

Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia

*Annual Report 2019*  
Laporan Tahunan 2019



# *Content*

# Daftar Isi

*Deutsche Bank Group – 1*

*Letter from the Chairmen of the Management Board – 2*  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board – 7*  
Dewan Manajemen

*Our Business Strategy – 8*  
*Bisnis Strategi Kami*

---

**Deutsche Bank Indonesia – 13**

*Letter from Chief Country Officer – 15*  
Surat dari Chief Country Officer

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia – 18*  
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*General Information – 19*  
Informasi Umum

*Management of Deutsche Bank Indonesia – 21*  
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

---

*Disclosure – 41*

Pengungkapan

*Capital Disclosure – 42*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management – 43*  
Manajemen Risiko

---

*Annexes – 46*

Lampiran-lampiran

---

*Audited Financial Statements – 102*

Laporan Keuangan Audit

# Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management Board*  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board*  
Dewan Manajemen

*Our Business Strategy*  
Strategi Bisnis Kami

*Deutsche Bank share and bonds*  
Saham dan Obligasi Deutsche Bank

## Dear Shareholders,

2019 was the year of landmark decisions for us. On July 7 we announced the most fundamental transformation of our bank for 20 years, aimed at concentrating fully on our strengths. It's about what has distinguished our bank since it was founded 150 years ago, focusing on accompanying our clients worldwide. We have made clear decisions and implemented them rigorously. We have restructured our businesses and exited activities where we were not among the leaders. This includes withdrawing from equities trading for institutional clients, a move which also reduces our exposure to volatile markets. This, combined with our conservatively managed balance sheet, including a solid capital and liquidity position, leaves us even better prepared to withstand a tough environment.

That's particularly important right now. As I write to you, it is still too early to assess how the COVID-19 pandemic will affect the economy, and for how long. Deutsche Bank's priorities are clear. Based on our financial strength, we aim to continue to support our clients; look after our people; manage our bank in line with the interests of our shareholders; and play our part in limiting the impact of this virus in our communities. We are determined to help all our stakeholders to confront this challenge.

### Substantial progress made on transformation

We are currently benefiting from the fact that we got off to a good and disciplined start with our transformation. The upfront costs of such a profound reorganisation are significant, which is painful for all of us. However, having said that, our full-year net loss of 5.3 billion euros shows how quickly we have made progress: we have already absorbed 70 percent of the total expected transformation effects for the period through 2022. We are executing in line with or slightly ahead of our targets:

- We reduced adjusted costs to 21.5 billion euros, in line with our target. Excluding bank levies, we have now reduced adjusted costs year-on-year for eight consecutive quarters. Of course, workforce reduction contributed to this.

## Kepada Para Pemegang Saham,

2019 adalah tahun keputusan penting bagi kami. Pada 7 Juli kami mengumumkan transformasi paling mendasar dari bank kami selama 20 tahun, yang bertujuan untuk berkonsentrasi penuh pada kekuatan kami. Ini mengenai apa yang membedakan bank kami sejak didirikan 150 tahun yang lalu, dengan berfokus menemanis nasabah kami di seluruh dunia. Kami telah membuat keputusan yang jelas dan menerapkannya dengan ketat. Kami telah merestrukturisasi bisnis kami dan keluar dari kegiatan di mana kami tidak berada di antara para pemimpin. Termasuk menarik diri dari perdagangan ekuitas untuk nasabah institusional, suatu langkah yang juga mengurangi paparan kami pada pasar yang bergejolak. Hal ini, dikombinasikan dengan neraca kami yang dikelola secara konservatif, termasuk posisi modal dan likuiditas yang solid, membuat kami lebih siap menghadapi lingkungan yang sulit.

Hal ini khususnya sangat penting sekarang. Saat saya menulis kepada Anda, masih terlalu dini untuk menilai bagaimana pandemi COVID-19 akan mempengaruhi perekonomian, dan untuk berapa lama. Prioritas Deutsche Bank jelas. Berdasarkan kekuatan keuangan kami, kami bertujuan untuk terus mendukung nasabah kami; menjaga orang-orang kami; mengelola bank kami sesuai dengan kepentingan pemegang saham kami; dan memainkan peran kami dalam membatas dampak virus ini di komunitas kami. Kami bertekad untuk membantu semua pemangku kepentingan kami untuk menghadapi tantangan ini.

### Kemajuan substansial dibuat pada transformasi

Kami saat ini memperoleh manfaat dari fakta bahwa kami memulai transformasi kami dengan awal yang baik dan disiplin. Biaya dimuka dari reorganisasi mendalam seperti itu adalah signifikan, yang menyakitkan bagi kita semua. Namun, setelah mengatakan itu, kerugian bersih setahun penuh kami sebesar 5,3 miliar euro menunjukkan secepat apa kami membuat kemajuan: kami telah menyerap 70 persen dari total efek transformasi yang diharapkan untuk periode hingga 2022. Kami menjalankannya sesuai dengan atau sedikit di depan target kami:

- Kami mengurangi biaya yang disesuaikan menjadi 21,5 miliar euro, sesuai dengan target kami. Tidak termasuk pungutan bank, kami sekarang telah mengurangi biaya penyesuaian tahun-ke-tahun selama delapan kuartal berturut-turut. Tentu saja, pengurangan tenaga kerja berkontribusi terhadap hal ini.

- Our Common Equity Tier 1 (CET1) capital ratio was 13.6 percent at year-end 2019, comfortably within our objective of a CET1 ratio of at least 12.5 percent during the transformation period. We are also well above the level required by our regulatory authorities – and even more so after the European Central Bank reduced our minimum capital requirement for 2020 reflecting the progress we made on the risk side. At the same time we improved our leverage ratio to 4.2 percent. This starting point positions us well to fund the rest of the transformation with our own resources, offset potential regulatory and macro-economic headwinds, and grow our businesses.
- A key factor in this has been our Capital Release Unit, comprising those businesses which have been discontinued in our Core Bank. So far the Capital Release Unit has delivered ahead of target. Compared with the beginning of 2019 it reduced risk-weighted assets (RWAs) by 36 percent – faster than originally expected and at a lower cost, thereby offsetting the capital impact of our initial transformation costs.

Overall, our foundations have seldom been more stable. We have a strong capital and liquidity position, and our provisions for credit losses remain at a very low level, underlining the high quality of our loan portfolio. At the same time, we are better equipped for potential crises because we are less exposed to market risk and can focus on the things we do best.

### Positive momentum in the Core Bank

The immediate impact of the transformation is most visible in the Capital Release Unit which reported a full-year pre-tax loss of 3.2 billion euros, in line with expectations. By contrast, our Core Bank – the businesses we have retained – grew adjusted pre-tax profit<sup>2</sup> by 7 percent to 2.8 billion euros in 2019. We have slightly grown revenues on the same basis despite the transformation programme and an even tougher interest rate environment. We also reduced our costs in a disciplined way.

The positive trend for revenues in our core businesses was especially clear in the second half of the year, after we presented our new strategy at the beginning of July:

- Rasio modal Common Equity Tier 1 (CET1) kami adalah 13,6 persen pada akhir tahun 2019, berada dengan nyaman sesuai dengan tujuan kami dengan rasio CET1 setidaknya 12,5 persen selama periode transformasi. Kami juga jauh di atas tingkat yang disyaratkan oleh otoritas pengawas kami - dan terlebih lagi setelah Bank Sentral Eropa mengurangi persyaratan modal minimum kami untuk tahun 2020 yang mencerminkan kemajuan yang kami buat pada sisi risiko. Pada saat yang sama kami meningkatkan rasio leverage kami menjadi 4,2 persen. Titik awal ini menempatkan kami dengan baik untuk mendanai sisa transformasi dengan sumber daya kami sendiri, mengimbangi potensi tantangan peraturan dan ekonomi makro, dan menumbuhkan bisnis kami.
- Faktor utama dalam hal ini adalah Capital Release Unit kami, yang terdiri dari bisnis yang telah dihentikan di Core Bank kami. Sejauh ini, Capital Release Unit telah melampaui target. Dibandingkan dengan permulaan tahun 2019, unit ini mengurangi aset tertimbang menurut risiko (RWA) sebesar 36 persen - lebih cepat dari yang diperkirakan dan dengan biaya yang lebih rendah, sehingga mengimbangi dampak modal dari biaya transformasi awal kami.

Secara keseluruhan, pondasi kami jarang lebih stabil. Kami mempunyai posisi modal dan likuiditas yang kuat, dan cadangan kami untuk kerugian kredit tetap pada tingkat yang sangat rendah, yang menggarisbawahi kualitas tinggi portofolio pinjaman kami. Pada saat yang sama, kami diperlengkapi dengan lebih baik untuk potensi krisis karena kami kurang terekspos terhadap risiko pasar dan dapat berfokus pada hal-hal yang kami lakukan terbaik.

### Momentum positif di Core Bank

Dampak langsung dari transformasi paling terlihat di Capital Release Unit yang melaporkan kerugian sebelum pajak setahun penuh sebesar 3,2 miliar euro, sesuai dengan harapan. Sebaliknya, Core Bank kami – yaitu bisnis yang kami pertahankan - tumbuh - laba sebelum pajak yang disesuaikan sebesar 7 persen menjadi 2,8 miliar euro pada tahun 2019. Kami telah meningkatkan sedikit pendapatan dengan basis yang sama terlepas dari program transformasi dan lingkungan suku bunga yang bahkan lebih keras. Kami juga mengurangi biaya kami dengan cara yang disiplin.

Tren positif untuk pendapatan dalam bisnis inti kami sangat jelas di tengah tahun kedua ini, setelah kami mempresentasikan strategi baru kami pada awal Juli:

In our newly established Corporate Bank, we can build on our strong market position. We have 900,000 commercial clients in Germany alone, and we are strongly positioned with a 20 percent share in the German trade finance market. We are the biggest clearer of euro payments in the world and the largest dollar clearer outside the United States<sup>3</sup>. Despite the interest- rate headwinds, we kept our revenues stable in the second half of the year.

In the Investment Bank we are benefiting from the strategic clarity that we provided in 2019. We are a global leader for financing, fixed income and currencies – in both trading and origination. Following our restructuring, almost 80 percent of our investment bank revenues are in business areas where we are in a top 5 market position<sup>4</sup>. In the second half of 2019, we managed to stabilize our Investment Bank faster than many expected. Our revenues adjusted for specific items rose by 7 percent year-on-year – thanks to a strong rebound in the fourth quarter, with revenues up 22 percent from a relatively weak prior year quarter. This means that in the final quarter of 2019 we delivered year-on-year growth for the first time in almost three years – mainly thanks to Fixed Income & Currencies (FIC) Sales & Trading, where revenues increased by more than 30 percent.

Our Private Bank is a leading bank in Germany with two brands, Deutsche Bank and Postbank, and a focus on several European countries and worldwide on the Wealth Management business. The business did well in 2019, although the negative interest-rate environment put revenues under pressure. We were able to offset most of this by increasing our loan book by 4 percent over the full year and by growing our business with investment products. In addition, we are already benefiting from having hired a number of new client advisors across the world in our Wealth Management business.

Our Asset Management business is back on the path to growth. In the second half of 2019 it recorded 12 percent higher revenues year-on-year. The key to this was net inflows in all four quarters of 2019 at our listed asset manager DWS – a total of 25 billion euros for the year. More details can be found in DWS's Annual Report.

In all our business divisions we pay increasing attention to sustainability. In 2019 we were involved in ESG (Environmental, Social & Governance) debt issuance that amounted to over 22 billion euros, two-and-a-half times as much as in

Di Corporate Bank kami yang baru didirikan, kami dapat membangun di atas posisi pasar kami yang kuat. Kami memiliki 900.000 nasabah komersial di Jerman saja, dan kami berada di posisi kuat dengan 20 persen saham di pasar keuangan perdagangan Jerman. Kami adalah kliring pembayaran euro terbesar di dunia and kliring dollar terbesar di luar Amerika Serikat. Terlepas dari tantangan suku bunga, kami menjaga pendapatan kami stabil di tengah tahun kedua ini.

Di Investment Bank kami memperoleh manfaat dari kejelasan strategis yang kami berikan pada 2019. Kami adalah pemimpin global untuk pembiayaan, pendapatan tetap, dan mata uang - baik dalam perdagangan maupun origination. Setelah restrukturisasi kami, hampir 80 persen dari pendapatan investment bank kami berada di bidang bisnis di mana kami berada di posisi pasar 5 teratas. Pada tengah tahun kedua 2019, kami berhasil menstabilkan investment bank kami lebih cepat dari yang diperkirakan. Pendapatan kami yang disesuaikan karena hal tertentu naik 7 persen tahun-ke-tahun - berkat rebound yang kuat pada kuartal keempat, dengan pendapatan naik 22 persen dari kuartal tahun sebelumnya yang relatif lemah. Ini berarti bahwa pada kuartal terakhir tahun 2019 kami menghasilkan pertumbuhan tahun-ke-tahun untuk pertama kalinya dalam hampir tiga tahun - terutama berkat Penjualan & Perdagangan Fixed Income & Currencies (FIC), di mana pendapatan meningkat lebih dari 30 persen.

Private Bank kami adalah bank terkemuka di Jerman dengan dua merek, Deutsche Bank dan Postbank, dan fokus pada beberapa negara Eropa dan di seluruh dunia pada bisnis Wealth Management. Bisnis ini berjalan dengan baik pada tahun 2019, meskipun lingkungan suku bunga negatif merupakan tekanan pada pendapatan. Kami dapat mengimbangi sebagian besar dari ini dengan meningkatkan buku pinjaman sebesar 4 persen selama setahun penuh dan dengan mengembangkan bisnis kami dengan produk-produk investasi. Selain itu, kami sudah mendapatkan manfaat dari mempekerjakan sejumlah penasihat nasabah baru di seluruh dunia dalam bisnis Wealth Management kami.

Bisnis Manajemen Aset kami kembali ke jalur pertumbuhan. Pada setengah tahun kedua 2019, perusahaan mencatat pendapatan 12 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Kuncinya adalah arus masuk bersih di keempat kuartal tahun 2019 di DWS manajer aset terdaftar kami - total 25 miliar euro untuk tahun ini. Perincian lebih lanjut dapat dilihat di Laporan Tahunan DWS.

Dalam semua divisi bisnis kami, kami semakin memperhatikan kesinambungan. Pada tahun 2019 kami terlibat dalam penerbitan utang ESG (Environment, Social & Governance) yang berjumlah lebih dari 22 miliar euro, dua setengah kali lipat dari angka tahun

2018. We also aim to gradually increase the share of sustainable financing in our loan book. Details of our sustainability strategy and other social issues can be found in our Non-Financial Report, which has been published along with this Annual Report.

## Outlook 2020: transformation and growth

In all, we made a good start to our transformation and are satisfied with our progress so far. The feedback from our clients and other stakeholder groups has been largely supportive. This was also demonstrated by improvements in capital market prices earlier this year, both for our shares and bonds, before the effects of the COVID-19 pandemic hit the markets.

Of course we still have some way to go. In 2018, we laid the foundations for transforming Deutsche Bank. 2019 was the year when we set our strategic course and made a rapid start with implementation. In 2020 we aim to increase Core Bank revenues –while further reducing costs and continuing to shrink the balance sheet via the Capital Release Unit.

At the beginning of the year the positive momentum of the fourth quarter of 2019 continued. However, at this point in time it is not possible to predict the specific repercussions of the COVID-19 pandemic on the global economy and on our bank. We have a solid foundation with a strong capital and liquidity base and high credit quality in our loan book. We are convinced we are on the right path, and we are determined to continue executing in a disciplined way.

Our new strategy is built on our heritage. We continue to be the global "Hausbank". That is what our bank was founded for 150 years ago. Our mission is to connect worlds and deliver a positive impact – for our clients, employees, investors, the economy and society as a whole.

2018. Kami juga bertujuan untuk secara bertahap meningkatkan pangsa pembiayaan berkesinambungan di buku pinjaman kami. Perincian strategi kesinambungan kami dan masalah sosial lainnya dapat dilihat di Laporan Non-Keuangan kami, yang telah diterbitkan bersama dengan Laporan Tahunan ini.

## Pandangan 2020: transformasi dan pertumbuhan

Secara keseluruhan, kami membuat awal yang baik untuk transformasi kami dan kami puas dengan kemajuan kami sejauh ini. Masukan dari nasabah kami dan grup pemangku kepentingan lainnya sebagian besar mendukung. Hal ini juga ditunjukkan oleh peningkatan harga pasar modal awal tahun ini, baik untuk saham maupun obligasi kami, sebelum dampak pandemi COVID-19 menghantam pasar.

Tentu saja kami masih harus bergerak. Pada tahun 2018, kami meletakkan dasar untuk mentransformasi Deutsche Bank. 2019 adalah tahun ketika kami menetapkan arah strategis kami dan memulai implementasi dengan cepat. Pada tahun 2020 kami bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Core Bank – sambil terus mengurangi biaya dan melanjutkan menyusutkan neraca melalui Capital Release Unit.

Pada awal tahun, momentum positif kuartal keempat 2019 berlanjut. Namun, pada saat ini tidak mungkin untuk memprediksi dampak spesifik dari pandemi COVID-19 pada ekonomi global dan pada bank kita. Kami memiliki dasar yang kuat dengan modal dan likuiditas yang kuat dan kualitas kredit yang tinggi dalam buku pinjaman kami. Kami yakin kami berada di jalur yang benar, dan kami bertekad untuk terus mengeksekusi dengan cara berdisiplin.

Strategi baru kami dibangun di atas warisan kami. Kami terus menjadi "Hausbank" global. Itulah tujuan didirikannya bank kami 150 tahun yang lalu. Misi kami adalah untuk menghubungkan dunia dan memberikan dampak positif - untuk nasabah, karyawan, investor, ekonomi dan masyarakat kami secara keseluruhan.



Christian Sewing  
Chief Executive Officer  
Deutsche Bank AG

Frankfurt am Main, March 2020

# *Management Board*

## Dewan Manajemen

Christian Sewing, \*1970  
since January 1, 2015  
Chairman of the Management Board (since April 8, 2018)

*Management Board in the reporting year*  
*/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*  
Christian Sewing  
Chairman of the Management Board

Karl von Rohr, \*1965  
since November 1, 2015  
President  
Chief Administrative Officer (until July 7, 2019)

Garth Ritchie  
(until July 31, 2019)  
President (until July 7, 2019)

Fabrizio Campelli, \*1973  
since November 1, 2019  
Chief Transformation Officer

Karl von Rohr  
President

Fabrizio Campelli  
(since November 1, 2019)

Frank Kuhnke, \*1967  
since January 1, 2019  
Chief Operating Officer

Stuart Lewis

Sylvie Matherat  
(until July, 31 2019)

Bernd Laukert, \*1967  
since January 1, 2020  
Chief Technology, Data and Innovation Officer

James von Moltke

Werner Steinmüller

Frank Strauß  
(until July, 31 2019)

Stuart Lewis, \*1965  
since June 1, 2012  
Chief Risk Officer

James von Moltke, \* 1969  
since July 1, 2017  
Chief Financial Officer

Christina Riley, \*1978  
since January 1, 2020  
Regional CEO for Americas

Werner Steinmüller, \*1954  
since August 1, 2016  
Regional CEO for Asia

## Strategy

In July 2019, we announced a radical transformation strategy for Deutsche Bank. Our goal is to change Deutsche Bank fundamentally in a manner which significantly improves returns to shareholders. This strategy is underpinned by four specific objectives. First, to refocus Deutsche Bank around four core businesses, focusing on key areas of strength and on more predictable revenue sources while exiting business areas unlikely to produce adequate returns. Second, to reduce our adjusted costs and improve the efficiency and effectiveness of our infrastructure. Third, to reinvigorate the leadership and spirit of the bank by enabling faster decision-making, increasing discipline in execution and unleashing Deutsche Bank's entrepreneurial culture. Finally, to free up capital for return to shareholders by reducing our assets through a newly-created Capital Release Unit.

For 2019, we reported that our performance was in-line with or slightly ahead of our near-term objectives and financial targets: cost reductions as well as capital and leverage ratios.

As part of the profound transformation and restructuring of our business, we want to embed sustainability across all our businesses and to become a strategic partner of choice for our clients to support their transition and the overall transformation towards sustainable economic growth. For further details please refer to our Non-Financial Report 2019.

### Stabilizing and building momentum in the Core Bank

As part of our strategic transformation, we created a Core Bank and a separate Capital Release Unit.

The Core Bank which represents our strategic vision comprises four operating divisions: Corporate Bank; Investment Bank; Private Bank and Asset Management, together with Corporate & Other. Our primary objective in the Core Bank was to stabilize revenues and position them for growth. In 2019, we delivered on this goal. Core Bank revenues, adjusted for specific items, were essentially stable versus 2018. In the second half of 2019, the first six months of our transformation strategy, Core

## Strategi

Dalam bulan Juli 2019, kami mengumumkan strategi transformasi radikal untuk Deutsche Bank. Tujuan kami adalah untuk mengubah Deutsche Bank secara mendasar dengan cara yang secara signifikan meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Strategi ini didukung oleh empat tujuan spesifik. Pertama, untuk memfokuskan kembali Deutsche Bank di sekitar empat bisnis inti, dengan fokus pada bidang kekuatan utama dan pada sumber pendapatan yang lebih dapat diprediksi sementara keluar dari bidang bisnis yang tidak mungkin menghasilkan pengembalian yang memadai. Kedua, untuk mengurangi biaya yang disesuaikan kami dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas infrastruktur kami. Ketiga, untuk menghidupkan kembali kepemimpinan dan semangat bank dengan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan dan melepaskan budaya kewirausahaan Deutsche Bank. Akhirnya, untuk membebaskan modal untuk dikembalikan kepada pemegang saham dengan mengurangi aset kami melalui Capital Release Unit yang baru dibentuk.

Untuk tahun 2019, kami melaporkan bahwa kinerja kami sejalan dengan atau sedikit di atas tujuan jangka pendek dan target keuangan kami: pengurangan biaya serta rasio modal dan leverage.

Sebagai bagian dari transformasi mendalam dan restrukturisasi bisnis kami, kami ingin menanamkan kesinambungan di semua bisnis kami dan menjadi mitra pilihan strategis bagi nasabah kami untuk mendukung transisi mereka dan transformasi keseluruhan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Untuk perincian lebih lanjut, lihat Laporan Non-Keuangan 2019 kami.

### Menstabilkan dan membangun momentum di Core Bank

Sebagai bagian dari transformasi strategis kami, kami menciptakan Core Bank dan Capital Release Unit yang terpisah.

Core Bank yang mewakili visi strategis kami terdiri dari empat divisi operasi: Corporate Bank; Investment Bank; Private Bank dan Asset Management, bersama dengan Corporate & Lainnya. Tujuan utama kami di Core Bank adalah menstabilkan pendapatan dan menempatkannya untuk pertumbuhan. Pada 2019, kami mencapai tujuan ini. Pendapatan Core Bank, disesuaikan dengan hal tertentu, pada dasarnya stabil dibandingkan tahun 2018. Pada tengah tahun kedua 2019, enam bulan pertama dari strategi

Bank revenues excluding specific items were up slightly over the same period of 2018, despite headwinds which included an even tougher interest rate environment, a slowing global economy, and substantial restructuring efforts.

Despite the challenges we faced in 2019, operating-level profitability in the Core Bank was encouraging. On a reported basis, profit before tax was € 543 million in 2019, significantly lower than in the prior year, driven by transformation-related effects. However, adjusted for specific revenue items, transformation charges, impairments of goodwill and other intangibles as well as restructuring and severance expenses, the Core Bank would have reported a pre-tax profit of € 2.8 billion, an increase of 7 % versus 2018 on an equivalent basis. Our progress in 2019 should provide a solid basis for future growth as the impact of strategy execution is increasingly reflected in our financial results.

The Capital Release Unit includes business areas which no longer form a core part of our strategy or products with insufficient returns. These included Equities Trading businesses, lower-yielding fixed income positions, particularly in Rates, our former CIB Non-Strategic portfolio and our retail operations in Portugal and Poland. Our objective is to exit the assets and business areas in the Capital Release Unit as efficiently as possible.

#### Continuing to deliver on cost reduction targets

Cost reduction is an essential element of our transformation strategy. We aim to reduce our adjusted costs to € 17 billion in 2022 while continuing to invest in technology and strong controls.

In 2019, our cost reduction efforts remained on track. We reduced adjusted costs to € 21.5 billion, in line with our published target, excluding transformation charges and fourth quarter expenses associated with the transfer of our Prime Finance platform to BNP Paribas. This progress reflects eight successive quarters of year-on-year reductions in adjusted costs excluding transformation-related effects and bank levies. Our noninterest expenses for the year 2019 were € 25.1 billion. On a full-time equivalent (FTE) basis, we reduced the number of internal employees to below 88,000 at year-end 2019, achieving our target of below 90,000 and down by over 4,100 FTEs during the year.

transformasi kami, pendapatan Core Bank, tidak termasuk hal tertentu, naik sedikit dibandingkan periode yang sama tahun 2018, meskipun terdapat hambatan yang termasuk lingkungan tingkat bunga yang lebih ketat, ekonomi global yang melambat, dan usaha restrukturisasi yang substansial.

Terlepas dari tantangan yang kami hadapi dalam tahun 2019, profitabilitas tingkat operasional di Core Bank cukup menggembirakan. Atas dasar yang dilaporkan, laba sebelum pajak adalah € 543 juta pada tahun 2019, jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya, didorong oleh efek yang terkait dengan transformasi. Namun, pendapatan yang disesuaikan untuk hal tertentu, biaya transformasi, penurunan nilai goodwill dan intangible lainnya serta biaya restrukturisasi dan pesangon, Core Bank akan melaporkan laba sebelum pajak sebesar € 2,8 miliar, meningkat 7% dibandingkan 2018 pada dasar yang setara. Kemajuan kami di tahun 2019 harus memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan karena dampak dari pelaksanaan strategi semakin tercermin dalam hasil keuangan kami.

Capital Release Unit mencakup bidang bisnis yang tidak lagi menjadi bagian inti dari strategi atau produk kami dengan pengembalian yang tidak mencukupi. Hal ini termasuk bisnis Perdagangan Ekuitas, posisi pendapatan tetap dengan hasil yang lebih rendah, terutama dalam Kurs, portofolio CIB Non-Strategis kami sebelumnya dan operasi ritel kami di Portugal dan Polandia. Tujuan kami adalah untuk keluar dari bidang aset dan bisnis di Capital Release Unit seefisien mungkin.

#### Melanjutkan pencapaian target pengurangan biaya

Pengurangan biaya adalah elemen penting dari strategi transformasi kami. Kami bertujuan untuk mengurangi biaya penyesuaian kami menjadi € 17 miliar dalam tahun 2022 sambil terus berinvestasi dalam teknologi dan pengendalian yang kuat.

Dalam tahun 2019, upaya pengurangan biaya kami tetap di jalurnya. Kami mengurangi biaya yang disesuaikan menjadi € 21,5 miliar, sesuai dengan target kami yang dipublikasikan, tidak termasuk biaya transformasi dan biaya kuartal keempat yang terkait dengan transfer platform Keuangan Perdana kami ke BNP Paribas. Kemajuan ini mencerminkan delapan kuartal berturut-turut dari pengurangan tahun-ke-tahun dalam biaya yang disesuaikan tidak termasuk efek terkait transformasi dan pungutan bank. Biaya non-bunga kami untuk tahun 2019 adalah € 25,1 miliar. Atas dasar kesetaraan penuh waktu (FTE), kami mengurangi jumlah karyawan internal menjadi di bawah 88.000 pada akhir tahun 2019, mencapai target kami di bawah 90.000 dan turun lebih dari

Strict cost discipline will remain critical to achieve our near-term objectives and we are committed to maintaining the momentum of our cost reduction efforts in 2020 and beyond. In 2020, we aim to reduce adjusted costs excluding transformation charges and reimbursable expenses associated with our Prime Finance platform being transferred to BNP Paribas to € 19.5 billion, with a substantial contribution from measures already implemented in 2019.

#### Conservative balance sheet management: an essential element of our strategy

We remain committed to managing our balance sheet conservatively as we execute on strategic transformation, and we delivered on this commitment in 2019. A strong capital ratio is core to this objective. At the end of 2019, our CET 1 ratio was 13.6 %, stable versus the end of 2018. We were able to offset the negative impact of transformation-related effects upon capital by reductions in risk weighted assets, in large measure thanks to delivery by the Capital Release Unit. These efforts also contributed to a fully-loaded leverage ratio of 4.2 % at year-end, versus a target of 4 %.

The loan-to-deposit ratio for the Group was 76 % at year-end 2019, reflecting a strong and stable funding base supporting our growing loan portfolio. Our funding base benefited from structural improvements in our balance sheet, and 83 % of total funding is now from the most stable sources. Provisions for credit losses, although higher than in 2018, remained relatively low at 17 basis points of loans, reflecting our conservative underwriting standards, strong risk management and low-risk portfolios. We maintained a liquidity coverage ratio of 141 % as at year-end 2019, comfortably above regulatory requirements and broadly in line with year-end 2018.

Our objective is to maintain a CET 1 ratio of at least 12.5 % in 2020 and at all times during the execution of our transformation strategy, by further reducing RWA from asset disposals in the Capital Release Unit while allocating additional capital to growing our core businesses. We further aim to increase our leverage ratio to 4.5 % on a fully-loaded basis by the end of 2020, and to around 5 % in 2022.

#### Balance sheet reduction in the Capital Release Unit is on track

4.100 FTE selama tahun tersebut.

Disiplin biaya yang ketat akan tetap penting untuk mencapai tujuan jangka pendek kami dan kami berkomitmen untuk menjaga momentum upaya pengurangan biaya kami pada tahun 2020 dan seterusnya. Dalam tahun 2020, kami bertujuan untuk mengurangi biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan biaya penggantian terkait dengan platform Keuangan Perdana kami yang ditransfer ke BNP Paribas menjadi € 19,5 miliar, dengan kontribusi besar dari tindakan yang telah diterapkan dalam 2019.

#### Pengelolaan neraca konservatif: elemen penting dari strategi kami

Kami tetap berkomitmen untuk mengelola neraca secara konservatif saat kami melakukan transformasi strategis, dan kami memenuhi komitmen ini pada tahun 2019. Rasio modal yang kuat adalah inti dari tujuan ini. Pada akhir 2019, rasio CET 1 kami adalah 13,6%, stabil dibandingkan akhir 2018. Kami dapat mengimbangi dampak negatif dari efek terkait transformasi terhadap modal dengan pengurangan aset tertimbang menurut risiko, sebagian besar berkat hasil dari Capital Release Unit. Usaha ini juga berkontribusi pada rasio leverage penuh pada 4,2% pada akhir tahun, dibandingkan target 4%.

Loan-to-deposit ratio untuk Grup adalah 76% pada akhir tahun 2019, yang mencerminkan basis pendanaan yang kuat dan stabil yang mendukung portofolio pinjaman kami yang terus tumbuh. Basis pendanaan kami memperoleh manfaat dari perbaikan struktural dalam neraca kami, dan 83% dari total pendanaan sekarang berasal dari sumber yang paling stabil. Penyisihan kerugian kredit, meskipun lebih tinggi dari 2018, tetap relatif rendah pada 17 basis point pinjaman, mencerminkan standar penjaminan emisi kami yang konservatif, manajemen risiko yang kuat, dan portofolio berisiko rendah. Kami menjaga rasio cakupan likuiditas sebesar 141% pada akhir tahun 2019, nyaman di atas persyaratan peraturan dan secara luas sesuai dengan akhir tahun 2018.

Tujuan kami adalah mempertahankan rasio CET 1 paling sedikit 12,5% dalam tahun 2020 dan setiap saat selama pelaksanaan strategi transformasi kami, dengan semakin mengurangi ATMR dari pelepasan aset di Capital Release Unit sambil mengalokasikan modal tambahan untuk mengembangkan bisnis inti kami. Kami selanjutnya bertujuan untuk meningkatkan rasio leverage kami menjadi 4,5% pada basis penuh pada akhir tahun 2020, dan menjadi sekitar 5% pada tahun 2022.

#### Pengurangan neraca di Capital Release Unit berada pada jalurnya

By establishing our dedicated Capital Release Unit, we aim to liberate capital currently consumed by low return assets, businesses with insufficient returns or activities no longer core to our strategy. Asset reductions support our Common Equity Tier 1 (CET 1) ratio objective and enable us to finance the cost of transformation from within existing capital resources.

The Capital Release Unit delivered on or ahead of its objectives during 2019. The CRU reduced leverage exposure to € 127 billion by year-end 2019, ahead of its target of € 140 billion and a significant reduction versus the year-end 2018 figure of € 281 billion. Risk weighted assets were reduced to € 46 billion, versus a target of € 52 billion, and versus € 72 billion at the end of the prior year. Adjusted costs in the Unit, at around € 2.6 billion excluding transformation-related effects, were in line with expectations.

Our progress included signing a master transaction agreement with BNP Paribas to provide continuity of service to Deutsche Bank's Prime Finance and Electronic Equities clients. Under this agreement Deutsche Bank will continue to operate the platform until clients can be migrated to BNP Paribas, which is expected to occur by end of 2021.

The Capital Release Unit will continue to execute on its asset reduction program in 2020, disposing of assets while seeking to reduce the costs associated with exited positions. Further expense management initiatives will be focused on reduction of business-aligned infrastructure spending in 2020 and future years.

## Our Financial Targets

Our key financial targets are:

Near-term objective for 2020

- Adjusted costs excluding transformation-related effects and reimbursable expenses associated with our Prime Finance platform being transferred to BNP Paribas of € 19.5 billion
- Common Equity Tier 1 capital ratio of at least 12.5 %
- Leverage ratio (fully loaded) of 4.5 % excluding balances associated with our Prime Finance platform we hold for BNP Paribas

Dengan membentuk Capital Release Unit khusus kami, kami bertujuan untuk membebaskan modal yang saat ini dikonsumsi oleh aset dengan pengembalian rendah, bisnis dengan pengembalian yang tidak mencukupi, atau kegiatan yang tidak lagi menjadi inti dari strategi kami. Pengurangan aset mendukung tujuan rasio Common Equity Tier 1 (CET 1) kami dan memungkinkan kami untuk membiayai biaya transformasi dari sumber daya modal yang ada.

Capital Release Unit mencapai atau melampaui tujuannya selama 2019. CRU mengurangi eksposur leverage menjadi € 127 miliar pada akhir tahun 2019, mendahului targetnya sebesar € 140 miliar dan pengurangan yang signifikan dibandingkan angka akhir tahun 2018 pada € 281 miliar. Aset tertimbang menurut risiko dikurangi menjadi € 46 miliar, dibandingkan target € 52 miliar, dan dibandingkan € 72 miliar pada akhir tahun sebelumnya. Biaya yang disesuaikan di Unit, sekitar € 2,6 miliar tidak termasuk efek terkait transformasi, sesuai dengan harapan.

Kemajuan kami termasuk menandatangani perjanjian transaksi induk dengan BNP Paribas untuk memberikan kontinuitas layanan kepada nasabah Prime Finance dan Electronic Equity dari Deutsche Bank. Berdasarkan perjanjian ini Deutsche Bank akan terus mengoperasikan platform sampai nasabah dapat dimigrasikan ke BNP Paribas, yang diperkirakan akan terjadi pada akhir tahun 2021.

Capital Release Unit akan terus melaksanakan program pengurangan aset pada tahun 2020, membuang aset sambal berusaha mengurangi biaya yang terkait dengan keluar dari posisi. Inisiatif pengelolaan biaya lebih lanjut akan difokuskan pada pengurangan belanja infrastruktur yang selaras dengan bisnis pada tahun 2020 dan tahun mendatang.

## Target Keuangan kami

Target keuangan utama kami adalah:

Tujuan jangka pendek untuk tahun 2020

- Biaya yang disesuaikan tidak termasuk efek terkait transformasi dan biaya penggantian terkait dengan platform Prime Finance kami yang ditransfer ke BNP Paribas sebesar € 19,5 miliar
- Rasio modal Common Equity Tier 1 minimal 12,5%
- Rasio leverage (secara penuh) sebesar 4,5% tidak termasuk saldo yang terkait dengan platform Prime Finance kami yang kami pegang untuk BNP Paribas

## Financial Targets for 2022

- Adjusted costs of € 17 billion
- Common Equity Tier 1 capital ratio of at least 12.5 %
- Leverage ratio (fully loaded) of ~5 %
- Post-tax Return on Average Tangible Equity of 8 % for the Group
- Post-tax Return on Average Tangible Equity of more than 9 % for the Core Bank
- Cost income ratio of 70 %

The current COVID 19 pandemic and its potential impact on the global economy may affect our ability to meet our financial targets. While it is too early for us to predict the impacts on our business or our financial targets that the expanding pandemic, and the governmental responses to it, may have, we may be materially adversely affected by a protracted downturn in local, regional or global economic conditions.

Adjusted costs, Adjusted costs excluding transformation charges, Adjusted costs excluding transformation charges and the impact of the Global Prime Finance transfer to BNP Paribas as well as Post-tax Return on Average Tangible Equity are non-GAAP financial measures. Please refer to "Supplementary Information (Unaudited): Non-GAAP Financial Measures" of this report for the definitions of such measures and reconciliations to the IFRS measures on which they are based.

## Target Keuangan untuk 2022

- Biaya yang disesuaikan € 17 miliar
- Rasio modal Common Equity Tier 1 minimal 12,5%
- Rasio leverage (secara penuh) ~ 5%
- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 8% untuk Grup
- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud lebih dari 9% untuk Core Bank
- Rasio pendapatan biaya 70%

Pandemi COVID 19 saat ini dan dampak potensi terhadap ekonomi global dapat mempengaruhi kemampuan kami untuk memenuhi target keuangan kami. Meskipun masih terlalu dini bagi kami untuk memperkirakan dampak pada bisnis kami atau target keuangan kami yang mungkin terjadi karena pandemi yang meluas, dan tanggapan pemerintah terhadapnya, kami mungkin secara material akan dirugikan oleh kondisi penurunan berkepanjangan dalam ekonomi lokal, regional atau global.

Biaya yang disesuaikan, biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi, biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan dampak dari transfer Keuangan Perdana Global ke BNP Paribas serta Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud adalah pengukuran keuangan non-GAAP. Silakan merujuk pada "Informasi Tambahan (Tidak Diaudit): Tindakan Keuangan Non-GAAP" pada laporan ini untuk definisi tindakan tersebut dan rekonsiliasi dengan pengukuran IFRS yang menjadi dasar mereka.

# Deutsche Bank Indonesia

*Letter from Chief Country Officer*  
Surat dari Chief Country Officer

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia*  
*Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia*

*General Information*  
*Informasi Umum*

*Management of Deutsche Bank Indonesia*  
*Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia*



Siantoro Goeyardi  
Chief Country Officer

As we prepare this annual report in early 2020, Indonesia, together with the rest of the world is confronting one of the greatest medical, economic and human challenges in recent history. The profound impact and transformation brought about by COVID-19 are unprecedented – having infected millions of people worldwide – making us rethink the way we carry out our daily lives and business, and in many ways driving a change in how the world will look like for years to come.

Looking back to 2019, we saw Indonesia's continued resilience in showcasing growth and cementing a position as an investment destination of choice. This was even amidst a slightly cooler global market backdrop which was constrained by geopolitical trade disputes and a softer commodity price environment. We also saw President Joko Widodo get re-elected for a second term following the peaceful completion of one of the largest democratic elections in the world. President Joko Widodo's administration continues to bring with it a commitment toward transparency, economic efficiency and a fiscal budget focused on productive spending such as education and infrastructure developments. This gives us great confidence in the resilience and promise the Indonesian economy will continue to hold over the short, medium and long term.

For Deutsche Bank, the year 2019 was especially momentous as we celebrated our 50th year of operations in Indonesia. This marked the completion of five highly successful decades where we consistently supported the Indonesian Government, State Owned Enterprises, leading financial institutions, large local corporates and multi-national corporations across their banking and financial needs in the country. Over the years, we have been a pioneer in developing Indonesia's capital markets, a partner of the Government in positioning the impressive Indonesia investment story globally, and importantly a gateway for foreign investors looking to enter Southeast Asia's largest economy.

Saat kami menyiapkan laporan tahunan ini pada awal 2020, Indonesia, bersama dengan seluruh dunia menghadapi tantangan medis, ekonomi, dan manusia terbesar dalam sejarah baru-baru ini. Dampak mendalam dan transformasi yang ditimbulkan oleh COVID-19 belum pernah terjadi sebelumnya – telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia - membuat kita memikirkan kembali cara kita menjalankan kehidupan dan bisnis kita sehari-hari, dan dalam banyak cara mendorong perubahan mengenai seperti apa dunia akan terlihat di tahun-tahun yang akan datang.

Melihat kembali ke tahun 2019, kami melihat ketahanan Indonesia yang berkelanjutan dalam menunjukkan pertumbuhan dan memperkuat posisi sebagai tujuan investasi pilihan. Ini bahkan di tengah-tengah latar belakang pasar global yang sedikit lebih dingin yang dibatasi oleh perselisihan perdagangan geopolitik dan lingkungan harga komoditas yang menurun. Kami juga melihat Presiden Joko Widodo terpilih kembali untuk masa jabatan kedua setelah penyelesaian dengan damai salah satu pemilihan demokratis terbesar di dunia. Pemerintahan Presiden Joko Widodo terus membawa komitmen terhadap transparansi, efisiensi ekonomi dan anggaran fiskal yang berfokus pada pengeluaran produktif seperti pendidikan dan pembangunan infrastruktur. Hal ini memberi kami kepercayaan besar terhadap ketahanan dan janji ekonomi Indonesia akan terus bertahan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Bagi Deutsche Bank, tahun 2019 sangat penting karena kami merayakan tahun ke-50 operasi kami di Indonesia. Ini menandai penyelesaian lima dekade yang sangat sukses di mana kami secara konsisten mendukung Pemerintah Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, lembaga keuangan terkemuka, perusahaan lokal besar dan perusahaan multinasional di seluruh kebutuhan perbankan dan keuangan mereka di negara ini. Selama bertahun-tahun, kami telah menjadi pelopor dalam mengembangkan pasar modal Indonesia, mitra Pemerintah dalam memposisikan kisah investasi Indonesia yang mengesankan secara global, dan yang penting sebagai pintu gerbang bagi investor asing yang ingin memasuki ekonomi terbesar di Asia Tenggara.

As a testament to our role in being an ambassador for Indonesia to investors worldwide, in 2019 we acted as an advisor to Zurich Insurance Group on their acquisition of an 80% stake in Adira Insurance for over IDR 6 trillion in what was one of the largest inbound investments into the Indonesian insurance sector in history. We also continued to work with the Ministry of Finance and Bank Indonesia in arranging investor meetings with key global investors in Asia, Europe and USA which were highly successful in highlighting the positive trajectory and direction of the economy. In a similar vein, we maintained our leading market share in the primary and secondary market trading of IDR Government Securities onshore and successfully arranged landmark offshore bond issuances for the Ministry of Finance in USD, EUR and Green Sukuk format, marketing these securities to a broad spectrum of global investors.

We maintained a strong platform and robust performance across our entire banking franchise, continuing to provide client-centric solutions and a best-in-class product offering to meet our clients' individual requirements. I am proud to report that for 2019, we showed a remarkable increase in net profit of 29% to IDR 898 billion which meant a significant improvement in our ROE to 13.29%, compared to 11.88% for 2018.

Notwithstanding our impressive achievements on the business front, I would like to highlight our continued commitment and strong initiatives to giving back to the community which we are so proudly a part of. Deutsche Bank's corporate social responsibility (CSR) mission enables communities and economies to prosper. Our initiatives have a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), and community (In the Community), and we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

As we continue to look to 2020, I am confident in the efforts by the healthcare services to safeguard our health and the measures implemented by the Indonesian Government to minimize the longer term economic impacts of the coronavirus outbreak. Our thoughts remain with those most profoundly affected by this crisis and our gratitude to the healthcare professionals who have adapted bravely to this new environment. On Deutsche Bank's side, we will do our utmost to support and stand together in solidarity with our employees, distinguished clients and valuable stakeholders to ensure we are able to weather these challenging times and

Sebagai bukti peran kami sebagai duta besar Indonesia untuk investor di seluruh dunia, pada tahun 2019 kami bertindak sebagai penasihat Grup Asuransi Zurich dalam akuisisi 80% saham di Adira Insurance senilai lebih dari Rp6 triliun, yang merupakan salah satu investasi masuk yang terbesar ke sektor asuransi Indonesia dalam sejarah. Kami juga terus bekerja dengan Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia dalam mengatur pertemuan investor dengan investor global utama di Asia, Eropa dan Amerika Serikat yang sangat berhasil dalam menyoroti lintasan positif dan arah ekonomi. Dengan cara yang sama, kami mempertahankan pangsa pasar kami yang terkemuka dalam perdagangan pasar primer dan sekunder dalam Surat Berharga Pemerintah dalam Rupiah di dalam negeri dan berhasil mengatur penerbitan obligasi luar negeri yang penting untuk Kementerian Keuangan dalam bentuk USD, EUR dan Green Sukuk, memasarkan sekuritas ini ke spektrum luas investor global.

Kami mempertahankan platform yang kuat dan kinerja yang sehat di seluruh waralaba perbankan kami, terus memberikan solusi yang berfokus pada nasabah dan penawaran produk terbaik di kelasnya untuk memenuhi kebutuhan individu nasabah kami. Saya bangga melaporkan bahwa untuk tahun 2019, kami menunjukkan peningkatan laba bersih yang luar biasa sebesar 29% menjadi IDR 898 miliar yang berarti peningkatan signifikan dalam ROE kami menjadi 13,29%, dibandingkan dengan 11,88% untuk 2018.

Terlepas dari pencapaian kami yang mengesankan di bidang bisnis, saya ingin menyoroti komitmen kami yang berkelanjutan dan inisiatif kuat untuk memberikan kembali kepada masyarakat yang dengan bangga kami menjadi bagiannya. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank memungkinkan masyarakat dan ekonomi untuk berkembang. Inisiatif kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), enterprise (Made for Good), dan komunitas (Dalam Komunitas), dan kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Ketika kami melanjutkan melihat ke tahun 2020, saya yakin dengan usaha oleh layanan kesehatan untuk menjaga kesehatan kita dan langkah yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meminimalkan dampak ekonomi jangka panjang dari wabah koronavirus. Pikiran kami tetap dengan mereka yang paling terdampak oleh krisis ini dan rasa terima kasih kami kepada para profesional perawatan kesehatan yang telah beradaptasi dengan berani terhadap lingkungan baru ini. Di pihak Deutsche Bank, kami akan melakukan yang terbaik untuk mendukung dan berdiri bersama dalam solidaritas dengan karyawan kami, nasabah yang terhormat dan pemangku kepentingan yang bernilai

come out on the other side, stronger together. We look forward to being part of the recovery process and in order to do so will continually leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering, diverse product offerings.

untuk memastikan kami mampu menghadapi masa sulit ini dan keluar di sisi lain, lebih kuat bersama. Kami berharap dapat menjadi bagian dari proses pemulihan dan untuk melakukannya akan terus memanfaatkan platform global kami, kumpulan talenta yang luas dan penawaran produk perintis dan beragam.



Siantoro Goeyardi  
Chief Country Officer,  
Deutsche Bank Indonesia  
Jakarta, Juni 2020

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia*  
*Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia*



*Standing from left to right/*  
*Berdiri dari kiri ke kanan:*

Nandang Wijaya  
Risk Director

Hariyanto  
Country Finance Director

Siantoro Goeyardi  
Chief Country Officer

Nisha Bhamhani  
Head of Compliance

Elwin Karyadi  
Head of Global Transaction  
Banking & Investor Services

Anand Prabhakar Joshi  
Chief Operating Officer

*As of 31 Dec 2019/*  
*Per 31 Des 2019*

## General Information

### Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Its operations comprised of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche AG – Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2019 include:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking & Investor Services

Elwin Karyadi joined Deutsche Bank (DB) AG Jakarta in 2005 as Head of Product and Client Management for our Custody business. Prior to joining DB, Elwin started his career as Management Development Program at BII in 1989 and later worked his career in Private Banking and Consumer Banking area in ABN AMRO and Bank Niaga starting from 1992 until he joined DB in 2005. He was appointed as Head of Global Transaction Banking for DB Indonesia in 2012 until now.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division

## Informasi Umum

### Kepemilikan dan Manajemen

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan suratnya No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969, Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80 di Jakarta. Operasinya terdiri dari kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche AG - Cabang Surabaya adalah cabang dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2019 meliputi:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 sampai 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking & Investor Services

Elwin Karyadi bergabung dengan Deutsche Bank (DB) AG Jakarta pada tahun 2005 sebagai Head of Product and Client Management untuk area Kustodian DB. Sebelum bergabung dengan DB, Elwin memulai karirnya melalui Management Development Program di BII pada tahun 1989 dan melanjutkan karirnya di bidang Private and Consumer Banking di ABN AMRO dan Bank Niaga sejak tahun 1992 sampai beliau bergabung dengan DB pada tahun 2005. Beliau ditunjuk menjadi Head of Global Transaction Banking untuk DB Indonesia pada tahun 2012 sampai sekarang.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, pada tahun 1989 di mana ia mengelola beberapa posisi di bidang fungsi pendukung. Ia bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 di

before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015

#### Hariyanto – Country Finance Director

Hariyanto joined DB in 2004 after he started his career as Auditor with Ernst & Young. He has covered most roles within the Indonesia Country Finance during his tenure in DB Jakarta, including his role as deputy to Head of Finance for the last couple years. Starting from 1 January 2016, Hariyanto had been appointed as Country Finance Director

#### Nisha Bhamhani – Head of Compliance

Nisha started her career as an Associate in Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates in 2002. She entered the banking industry as Legal Manager in 2006 at HSBC and has worked in several foreign Banks such as Standard Chartered, JPMorgan, and Bank of America in Legal and Compliance area. Nisha joined Deutsche Bank AG Jakarta in August 2015 as Head of Compliance.

#### Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

#### Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2000 from his previous role in Bahana Securities Jakarta. During his roles as Trader in Fixed Income and Currencies department, Francis has won several awards, including Best Primary Dealer (2013-2015), Best Individual Trading Indonesia and Top Selling Side Bank from The Asset in 2018. Francis was appointed as Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2019.

divisi In House Consulting sebelum pindah ke beberapa peran di Global Market mulai tahun 2001 sampai 2015. Dengan latar belakang dan pengalaman yang kuat di bidang Infrastruktur dan Pasar Global, ia ditugaskan sebagai Chief Operating Officer untuk DB Indonesia pada Agustus 2015.

#### Hariyanto – Country Finance Director

Hariyanto bergabung dengan DB pada tahun 2004 setelah ia memulai karirnya sebagai Auditor bersama Ernst & Young. Dia telah melaksanakan sebagian besar peran dalam Country Finance Indonesia selama masa kerjanya di DB Jakarta, termasuk perannya sebagai wakil Head of Finance selama beberapa tahun terakhir. Mulai 1 Januari 2016, Hariyanto diangkat sebagai Country Finance Director

#### Nisha Bhamhani – Head of Compliance

Nisha memulai karirnya sebagai Associate di Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates pada tahun 2002. Dia memasuki industri perbankan sebagai Legal Manager pada tahun 2006 di HSBC dan telah bekerja di beberapa Bank asing seperti Standard Chartered, JPMorgan, dan Bank of America di Bidang Hukum dan Kepatuhan. Nisha bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada Agustus 2015 sebagai Head of Compliance.

#### Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager di Corporate Banking tahun 1994. Mulai tahun 2000, ia pindah ke bidang Risiko Kredit Korporat di Rabobank dan meniti karirnya di Risiko Kredit di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta tahun 2014 dan telah menjabat sebagai Head of Credit Risk Management sejak 2015 dan kemudian ditunjuk sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2016.

#### Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis bergabung dengan Deutsche Bank AG Cabang Jakarta tahun 2000 dari peran sebelumnya di Bahana Securities Jakarta. Selama perannya sebagai Trader di departemen Fixed Income and Currencies, Francis telah memenangkan beberapa penghargaan, termasuk Best Primary Dealer (2013-2015), Best Individual Trading Indonesia dan Top Selling Side Bank dari The Asset tahun 2018. Francis diangkat sebagai Head of Global Markets Deutsche Bank AG Cabang Jakarta tahun 2019.

## *Management of Deutsche Bank Indonesia*

## **Manajemen Deutsche Bank Indonesia**

*Standing from left to right/*  
Berdiri dari kiri ke kanan:

Nandang Widjaja  
Risk Director

Hariyanto  
Country Finance Director

Elwin Karyadi  
Head of Global Transaction  
Banking & Investor Services

Harry Dinata  
Head of Operations

Rio Rinaldi Rahardjo  
Treasurer

Franciscus Soetopo  
Head of Global Market

*As of 31 Dec 2019/*  
Per 31 Des 2019



*Sit down from left to right/*  
Duduk dari kiri ke kanan:

Vonty Hermawati  
Head of TFCCM & Co Head  
of GSC

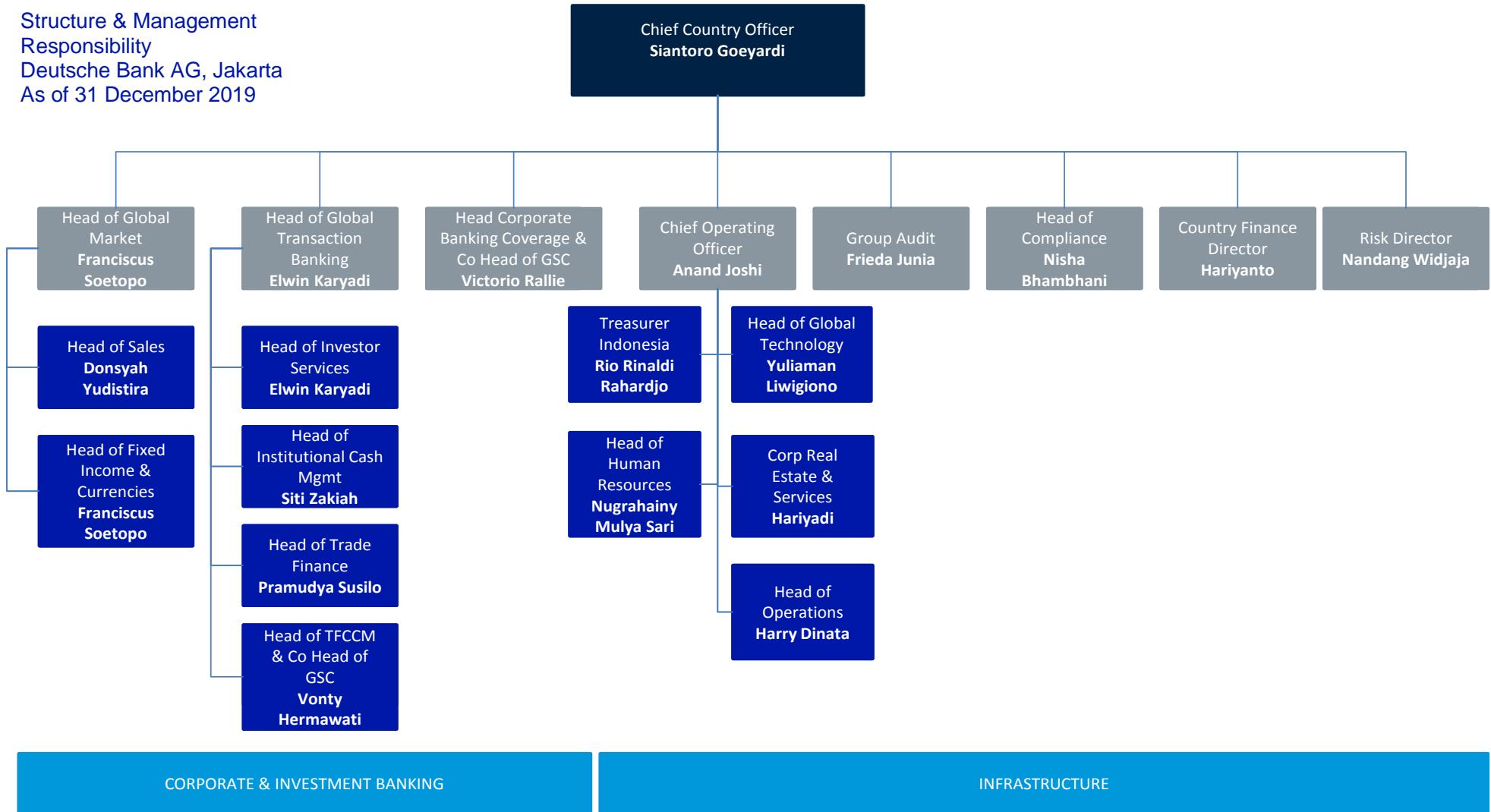
Nugrahainy Mulya Sari  
Head of Human Resources

Siantoro Goeyardi  
Chief Country Officer

Nisha Bhamhani  
Head of Compliance

Anand Prabhakar Joshi  
Chief Operating Officer

**Structure & Management  
Responsibility  
Deutsche Bank AG, Jakarta  
As of 31 December 2019**

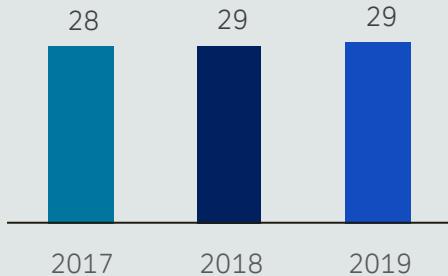


## Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

### Financial Report 31 December 2019 and 2018/ Laporan Keuangan 31 Desember 2019 dan 2018

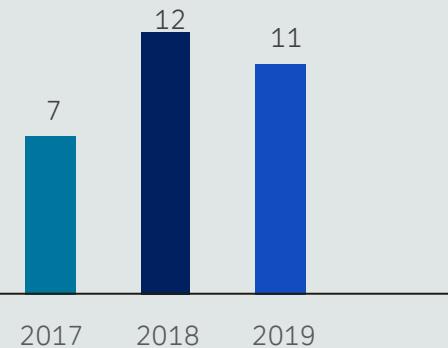
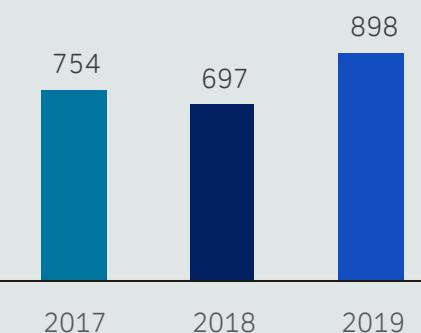
	2019	2018
1. CAR/KPMM	37.26%	36.50%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset / Asset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap total produktif asset dan non produktif asset	0.24%	0.34%
3. Non performing productive asset to total productive asset / Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.28%	0.42%
4. Impairment loss financial asset to productive asset / Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aktiva produktif	0.29%	0.45%
5. NPL – Gross	0.64%	0.57%
NPL – Net	0.00%	0.00%
6. Return on Asset (ROA)	4.09%	3.50%
7. Return on Equity (ROE)	13.29%	11.88%
8. Net Interest Margin (NIM)	4.62%	3.88%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	56.05%	58.46%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	114.76%	115.36%
11. Net Open Position (NOP)/ Posisi Devisa Neto (PDN)	16.83%	3.50%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	32.043.566	28.643.747
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	38.301.519	37.274.815
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	10.826.611	12.273.297
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	9.434.444	10.639.469
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.061.170	834.545
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.268.734	1.124.359
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	897.985	696.554
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	488.70%	449.32%
20. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	142.46%	142.60%
21. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party		
b. Non-related party		
22. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampaunan BMPK		
a. Related party		
b. Non-related party		

## Financial Highlight/Kinerja Keuangan



“Asset/Aset  
IDR 29 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih  
IDR 898 Billion”



“Credit/Kredit  
IDR 11 Trillion”

“Third Party Fund/  
Dana Pihak Ketiga  
IDR 9 Trillion”



## Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global reach. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in corporate banking, investment banking, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2019, the bank operated in 59 countries globally from 1931 branches out of which 69% branches were in Germany. Also in 2019, the bank globally embarked on a big transformation programme for exiting equities business and also reducing costs and headcount. Bank promised to cut 20% headcount by 2022.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 at its Jakarta branch office. 2019 marked our 50<sup>th</sup> anniversary in Indonesia and we celebrated the occasion by holding a client event on 21<sup>st</sup> August.

## Business development

### Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank.

#### Investment Bank (IB)

Investment Bank covers sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. IB is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

#### Corporate Bank (CB)

Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and

## Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Jerman terkemuka dengan cakupan global. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari perusahaan, institusi, aset manajemen dan nasabah perorangan, menyediakan layanan dalam corporate banking, investment banking manajemen aset, wealth management dan retail banking. Per akhir tahun 2019, bank beroperasi di lebih dari 59 negara secara global dari 1931 cabang, 69% di antaranya berada di Jerman. Juga dalam tahun 2019, bank secara global memulai program transformasi besar untuk keluar dari bisnis ekuitas dan juga mengurangi jumlah tenaga kerja sebesar 20% pada tahun 2022.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah beroperasi sejak tahun 1969 di kantor cabang Jakarta. Tahun 2019 menandai peringatan 50 tahun kami di Indonesia dan kami merayakan dengan mengadakan acara nasabah kami pada 21 Agustus.

### Perkembangan bisnis

#### Aktivitas bisnis

Terdapat dua bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank.

#### Investment Bank (IB)

Investment Bank mencakup penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi Pemerintah dalam Rupiah, suku bunga OTC dan derivatif valuta asing. Bank melanjutkan menjadi Primary Dealer untuk obligasi Pemerintah. IB diatur menjadi 2 tim – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) yang mewakili penciptaan pasar, manajemen risiko dan perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) yang merupakan tim penjualan yang bertanggungjawab atas cakupan nasabah di seluruh nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

#### Corporate Bank (CB)

Corporate Bank menyediakan produk perbankan komersial dan layanan melalui 4 sub-divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan pengelolaan likuiditas dalam Rupiah, dolar dan mata uang lain untuk para nasabahnya termasuk produk pinjaman dan deposito. Sub-divisi ini menyediakan seluruh solusi inovatif untuk nasabah global dan regional Treasury centres termasuk akses nasabah, jasa layanan pembayaran dan inkaso, jasa layanan informasi dan rekening dan

- account services and electronic bill presentation and payment
2. Trade Finance (TF) offers a range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
  3. Securities Services (SS) – provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria
  4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.
- penyajian serta pembayaran tagihan elektronik.
2. Trade Finance (TF) menawarkan rangkaian produk dan jasa layanan perdagangan internasional (termasuk pembiayaan), jasa layanan advisor modal kerja, solusi yang disesuaikan untuk perdagangan terstruktur dan teknologi terbaru sehingga nasabah kami dapat mengelola risiko dan eksposur mereka dengan lebih baik untuk perdagangan cross-border dan dalam negeri mereka.
  3. Securities Services (SS) – menyediakan kliring efek, kustodian dan administrasi untuk FI dan nasabah manajemen Aset sehubungan dengan kepemilikan efek mereka. Deutsche Bank adalah salah satu kustodian terbesar di pasar Indonesia dalam kriteria Assets Under Custody (AuC).
  4. Institutional cash Management (ICM) menyediakan terutama jasa layanan nostro valuta asing dan kliring untuk bank besar di Indonesia.

## Economic Development and Financial Performance 2019

Indonesia GDP grew by 5.02% in 2019 vs 5.18% in 2018. IDR appreciated by 3% against the USD during the year from 14480 to 13900. BI lowered its 7-day reverse repo rate from 6% at the start of the year to 5% at year-end by doing 4 cuts of 25 bps each. Inflation at the year end was 2.7% versus 3.2% at the end of 2018. Foreign Exchange reserves modestly grew from USD 121 bio at the end of 2018 to 129 bio at the end of 2019. Both exports and imports fell between 6-7% from 2018 levels however net results was trade surplus of approx. USD 4 bio versus deficit of 1 bio in 2018.

With these background factors, DB Indonesia reported total revenues of IDR 2,165 bio versus IDR 1,938 bio in 2018; a rise of 12% due to better earnings in both the IB and CB. Operating expenses rose from IDR 814 bio to IDR 896 bio as a result of operationalisation of 2 local Data Centres in 2019 and also incremental service allocations from Head Office. As a result our profit before tax grew 13% from IDR 1,124 bio in 2018 to IDR 1,269 bio in 2019. Profit after tax grew from IDR 697 bio to IDR 898 bio.

## Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2019

PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,02% pada tahun 2019 terhadap 5,18% pada tahun 2018. Rupiah terapresiasi sebesar 3% terhadap USD selama tahun ini dari 14480 menjadi 13900. BI menurunkan 7-hari reverse repo rate dari 6% pada awal tahun menjadi 5 % di akhir tahun dengan melakukan 4 pemotongan masing-masing 25 bps. Inflasi pada akhir tahun adalah 2,7% berbanding 3,2% pada akhir 2018. Cadangan Devisa sedikit tumbuh dari USD 121 miliar pada akhir 2018 menjadi 129 miliar pada akhir 2019. Baik ekspor dan impor turun antara 6-7% dari tingkat 2018 namun hasil bersih surplus perdagangan sekitar. USD 4 miliar dibanding defisit 1 miliar pada 2018.

Dengan faktor-faktor latar belakang ini, DB Indonesia melaporkan total pendapatan sebesar IDR 2.165 miliar dibanding IDR 1.938 miliar pada tahun 2018; kenaikan 12% karena pendapatan yang lebih baik dari IB dan CB. Biaya operasional naik dari IDR 814 miliar menjadi IDR 896 miliar sebagai akibat dari operasionalisasi 2 Pusat Data lokal pada tahun 2019 dan juga penambahan alokasi layanan dari Kantor Pusat. Sebagai hasilnya, laba kami sebelum pajak tumbuh 13% dari Rp1.124 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.269 miliar pada tahun 2019. Laba setelah pajak tumbuh dari IDR697 miliar menjadi IDR898 miliar.

ROE stood at 13.29% for 2019 (vs 11.88% for 2018). ROA and NIM recorded 4.09% (vs 3.50%) and 4.62% (vs 3.88%) respectively. BOPO went down slightly to 56.05% (vs 58.46%).

Meanwhile, the CAR ratio stood at 37.26% (vs 36.50% at 2018), is above the minimum limit of the bank (RBBR) established by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. We saw credit extension decline to IDR 10,827 bio as of December 31, 2019, versus prior year number of IDR 12,273 bio billion, while total DPK / third party deposits also dropped slightly from IDR 10,639 billion to IDR 9,434 bio.

## Cost of Fund

Net Interest income went up from IDR 835 bio to IDR 1,061 bio during the year as a result of additional margin on loan balances and also on securities / investments held for both investment and trading purposes.

## Information technology

In the fast changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to

ROE berada pada 13,29% untuk 2019 (dibanding 11,88% untuk 2018). ROA dan NIM masing-masing tercatat 4,09% (dibanding 3,50%) dan 4,62% (dibanding 3,88%). BOPO turun sedikit menjadi 56,05% (dibanding 58,46%).

Sementara itu, rasio KPMM berada pada 37,26% (dibanding 36,50% dalam 2018), di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Kami melihat penurunan perpanjangan kredit menjadi IDR 10.827 miliar pada tanggal 31 Desember 2019, dibanding dengan angka tahun sebelumnya yang sebesar IDR 12.273 miliar, sementara total DPK / simpanan pihak ketiga juga turun sedikit dari IDR 10.639 miliar menjadi IDR 9.434 miliar.

## Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih naik dari Rp835 miliar menjadi Rp1.061 miliar selama tahun ini sebagai akibat dari margin tambahan atas saldo pinjaman dan juga pada efek / investasi yang dimiliki baik untuk tujuan investasi dan perdagangan.

## Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, terdapat kenaikan tekanan pada organisasi untuk meningkatkan tingkat jasa layanan dan terus menerus menawarkan produk berkualitas kepada nasabah, sementara pada saat yang bersamaan menjaga biaya tetap rendah. Organisasi berusaha terus menerus untuk mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka dengan lebih baik. Deutsche Bank berusaha untuk mengelola lingkungan TI secara dinamis untuk memastikan agar produknya tetap bersaing, keamanan data dipelihara dan nasabah dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang terdapat dalam desain lingkungan TI:

1. Pengelolaan Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI bukan merupakan pengecualian. Risiko perlu dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menempatkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, pelaksanaan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti pemeriksaan reguler untuk mengecek kepatuhan pada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah perhatian utama, bukan hanya dari bank sendiri, tetapi juga dari regulator. Merupakan kebijakan

deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.

3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Deutsche Bank is committed to providing the highest level services to its clients. As part of our commitment to OJK under PP/82, we also launched 2 state of the Art Data Centres at DCI, Cibitung and TelkomSigma, Sentul; both these facilities went live on 30<sup>th</sup> April 2019.

## Future significant events

Key internal and external factors for 2020 are (1) impact of COVID-19 on the economy and our clients (2) delivery of KYC Periodic Review target as committed to our home regulator BAFIN on time before 30<sup>th</sup> June 2020.

## Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

## Human Resources

By the end of 2019, Deutsche Bank in Indonesia employed 211 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2019, Learning & Development had delivered several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were conducted in Indonesia as well as overseas, so participants had opportunities to expand their knowledge, skills and networks. We also send some of our employees for overseas short term assignment to get international exposures and experience.

Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi nasabahnya, Bank dan karyawan bank. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pengecekan fisik, pengendalian password ketat, pembatasan akses pada intranet, dan lebih banyak lagi.

3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global menjadikan penting untuk menyediakan state of art technology kepada nasabah.

Deutsche Bank berkomitmen untuk menyediakan jasa layanan tingkat tertinggi kepada para nasabahnya. Sebagai bagian dari komitmen kami kepada OJK menurut PP/82, kami juga meluncurkan 2 Pusat Data State of the Art di DCI, Cibitung and TelkomSigma, Sentul, kedua fasilitas ini mulai beroperasi pada 30 April 2019.

## Kegiatan penting dimasa depan

Faktor-faktor internal dan eksternal utama untuk tahun 2020 adalah (1) dampak COVID-19 terhadap perekonomian dan nasabah kami (2) penyerahan target Tinjauan Berkala KYC sebagaimana komitmen kami kepada regulator asal kami BAFIN tepat waktu sebelum 30 Juni 2020.

## Jaringan/Kantor Cabang

Bank mempunyai satu kantor cabang di Jakarta. Tidak terdapat rencana untuk membuka kantor lain selama tahun mendatang.

## Sumber Daya manusia

Pada akhir 2019, Deutsche Bank di Indonesia mempekerjakan 211 karyawan tetap di Cabang Jakarta.

Sepanjang 2019, Learning & Development telah memberikan beberapa kursus pelatihan keterampilan dan teknis yang mencakup bidang Kepemimpinan, Manajemen Perbankan, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknologi Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan ini dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan jaringan mereka. Kami juga mengirim beberapa karyawan kami untuk penugasan jangka pendek di luar negeri untuk mendapatkan pengalaman dan paparan internasional.

The Bank also conducted both classroom training and e-learning, especially for mandatory topics for employees of Deutsche Bank.

## Corporate Social responsibility

Deutsche Bank's social engagement contributes to the bank's purpose of enabling economic growth and societal progress. It does so by creating a positive impact on the communities we operate in. Our corporate social responsibility (CSR) mission is to enable communities and economies to prosper. Our initiatives have a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), and community (In the Community), and we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

All of these programmes help to build trust, employee and client loyalty, as well as to strengthen our reputation as a socially minded enabler, reliable partner, and catalyst for societal change. To drive our CSR agenda and initiatives forward, we foster employee involvement, interact with stakeholders, seek long-term partnerships with charities, and support advocacy initiatives and intercompany efforts to promote impact orientation.

We have a long-time partnership with Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), a non-profit organisation that aims to help street children and give them an education. Since 2007, the bank has helped fund a dormitory for the children and several educational programmes with KDM, where the children learn life skills and are given traineeship opportunities in order to start a life on their own.

In addition, we provide scholarships to 50 deserving students with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit that provides higher education scholarships to students who need financial assistance.

In 2019, we also partnered Happy Hearts Indonesia Foundation, a non-profit that creates opportunities for underprivileged children and those affected by natural disasters by building sustainable schools. Together, we refurbished and expanded a school for children with special needs, allowing the students to have a quality education in a safe and comfortable environment.

To celebrate the branch's 50th anniversary, six different nationalities from the bank's branches across India, Hong Kong, Malaysia, Philippines,

Bank juga melakukan pelatihan kelas dan e-learning, terutama untuk topik wajib bagi karyawan Deutsche Bank.

## Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Keterlibatan sosial Deutsche Bank berkontribusi pada tujuan bank untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menciptakan dampak positif pada komunitas tempat kami beroperasi. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami adalah untuk menjadikan masyarakat dan ekonomi makmur. Inisiatif kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), enterprise (Made for Good), dan komunitas (In the Community), dan kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Semua program ini membantu membangun kepercayaan, loyalitas karyawan dan nasabah, serta memperkuat reputasi kami sebagai enabler yang berpikiran sosial, mitra yang andal, dan katalis untuk perubahan sosial. Untuk mendorong agenda dan inisiatif CSR kami ke depan, kami mendorong keterlibatan karyawan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, mencari kemitraan jangka panjang dengan badan amal, dan mendukung inisiatif advokasi dan upaya antar perusahaan untuk meningkatkan orientasi dampak.

Kami mempunyai kemitraan jangka panjang dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk membantu anak-anak jalanan dan memberi mereka pendidikan. Sejak 2007, bank telah membantu mendanai asrama untuk anak-anak dan beberapa program pendidikan dengan KDM, di mana anak-anak belajar keterampilan hidup dan diberi kesempatan magang untuk memulai kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, kami memberikan beasiswa kepada 50 siswa yang layak dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan.

Dalam tahun 2019, kami juga bermitra dengan Yayasan Happy Hearts Indonesia, sebuah organisasi nirlaba yang menciptakan peluang bagi anak-anak kurang mampu dan mereka yang terkena dampak bencana alam dengan membangun sekolah yang berkelanjutan. Bersama-sama, kami memperbarui dan memperluas sekolah untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, yang memungkinkan para siswa untuk memiliki pendidikan yang berkualitas di lingkungan yang aman dan nyaman.

Untuk merayakan ulang tahun cabang yang ke 50, enam orang dengan kebangsaan yang berbeda dari cabang bank di India, Hong Kong, Malaysia, Filipina, Singapura

Singapore and Vietnam, joined local colleagues in Jakarta for a volunteering experience, spending time with our community partners. Over three days, our volunteers rolled up their sleeves to work with Happy Hearts Indonesia in the special needs school and conducted a Special Olympics Games event, refurbished a children's dormitory at KDM and accompanied children from KSE on an Amazing Race event at the National Library to discover the joy of reading.

Since 2004, Deutsche Bank has contributed more than €1.4 million to community programmes and relief efforts in Indonesia.

dan Vietnam, bergabung dengan kolega lokal di Jakarta untuk pengalaman sukarela, menghabiskan waktu bersama mitra komunitas kami. Selama tiga hari, para sukarelawan kami menyingsingkan lengan baju mereka untuk bekerja dengan Happy Hearts Indonesia di sekolah kebutuhan khusus dan menyelenggarakan acara Olimpiade Khusus, merenovasi asrama anak-anak di KDM dan menemani anak-anak dari KSE pada acara Perlombaan Luar Biasa di Perpustakaan Nasional untuk menemukan kegembiraan membaca.

Sejak 2004, Deutsche Bank telah memberikan kontribusi lebih dari € 1,4 juta untuk program komunitas dan bantuan bencana di Indonesia.

*KDM – Garden laying by volunteers  
KDM – Berkebun oleh relawan*



*Happy Hearts Foundation – School refurbishing  
Happy Hearts Foundation – Pemugaran sekolah*



*Happy Hearts Foundation – DB Indonesia CCO Mr. Siantoro receiving Happy Heart from HHI CEO Ms. Sylvia Beiwickler  
Happy Hearts Foundation – CCO DB Indonesia Pak Siantoro menerima Happy Heart dari CEO HHI, Ibu Sylvia Beiwickler*



*Amazing Fun Read with KSE students  
Kegembiraan Membaca dengan siswa KSE*



## Corporate governance

In 2007, Bank Indonesia issued detailed guidelines on Good Corporate Governance (GCG) vide their regulation No.8/4/PBI/2006 and 8/14/PBI/2006. The rules of GCG implemented by Bank Indonesia are based on transparency, accountability, independence, responsibility, and fairness. Deutsche Bank AG Indonesia complies with these guidelines.

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Bank Indonesia, and confirm that we comply with the central bank's requirements.

## Tata kelola perusahaan

Tahun 2007, Bank Indonesia menerbitkan peraturan mendetil mengenai Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai dengan peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 dan 8/14/PBI/2006. Aturan GCG yang diterapkan oleh Bank Indonesia didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, kebebasan, tanggung jawab, dan kewajaran. Deutsche Bank AG Indonesia mematuhi pedoman ini.

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kesesuaian termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil-keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika Serikat serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.

Kami telah melaksanakan penilaian sendiri atas prosedur dan praktik tata kelola perusahaan kami sesuai dengan ketentuan yang ketetapan oleh Bank Indonesia, dan kami mengkonfirmasi kami mematuhi ketentuan bank sentral.

The requirements of Bank Indonesia (or now the Otoritas Jasa Keuangan, or the OJK) on Good Corporate Governance relate to :

### 1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Indonesia has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia.. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 other voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). The EXCO has 11 members representing Country Management, Business Heads and Infrastructure Heads. Of the 11 EXCO members, 7 have undergone the Fit and Proper Test clearance from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees

Ketentuan Bank Indonesia (atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehubungan dengan:

### 1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Bank Indonesia telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab atas bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh Regional Governance Committee (RGC) dalam hal tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan Terms of Reference, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC dipimpin oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). EXCO mempunyai 11 anggota yang mewakili Manajemen Negara, Pimpinan Bisnis dan pimpinan Infrastruktur. Dari 11 anggota EXCO, 7 telah menjalani uji Fit and Proper Test oleh OJK. EXCO bertanggungjawab untuk pengeolaan Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis untuk bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan

regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

## 2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bi monthly.

## 3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations

mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

## 2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka tersebut, terdapat 4 komite utama di DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) yang diketuai oleh Chief Country Officer yang memberi pengarahan bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Juga memastikan agar hukum dan undang-undang dipatuhi (2) Operating Committee (OPCO) yang diketuai oleh Chief Operating Officer yang bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) Indonesia Risk Committee (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulan kepada OJK dan (4) Asset and Liability Committee (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan rapat setiap bulan. IRC mengadakan rapat setiap triwulan dan ALCO mengadakan rapat dua bulan sekali.

## 3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapkan pada benturan kepentingan yang sebenarnya dan potensi. Deutsche Bank melaksanakan bisnisnya sesuai dengan prinsip bahwa bank harus mengelola benturan kepentingan dengan wajar baik antara bank dengan nasabah, antara satu nasabah dengan nasabah yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan nasabah, dsb. Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan wajar, Bank mempunyai Kebijakan Benturan Kepentingan secara Grup serta kerangka mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan sebenarnya dan potensi yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan memantau situasi benturan kepentingan tersebut.

#### 4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch t. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations..

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements set out by Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### 5 Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit monitored by Group Audit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational

#### 4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku Pasar diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, sebuah fungsi Kepatuhan terpisah dan independen telah dibentuk di Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas ketentuan perundangan dan memantau kepatuhan pada peraturan lokal.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### 5 Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit menyediakan cara yang sistematis, disiplin untuk memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan rancangan maupun efektifitas sistem pengendalian internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan Grup Audit berbasis risiko. Grup Audit memastikan liputan yang lengkap atas seluruh unit bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit keduanya ditentukan berdasarkan faktor risiko unit yang bersangkutan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit yang dinamis berbasis risiko. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuannya dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada unit risiko yang perlu diberitahukan mengenai temuan tersebut. Masalah dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Masalah yang belum diselesaikan juga dipantau oleh Grup Audit bersama dengan Unit Bisnis hingga selesai, dan keterlambatan penyelesaian temuan audit dieskalasi sebagaimana mestinya dalam organisasi kepada manajemen Senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Grup Audit bersifat independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf karyawan Grup Audit tidak mengembangkan tanggung jawab bisnis maupun operasional.

responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by Bank Indonesia in terms of adequacy, efficiency and independence.

#### 6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed KPMG as the external auditors of the firm. KPMG come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia and OJK.

KPMG demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

#### 7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws

Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh kolega Grup Audit di Singapura untuk memberikan liputan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

#### 6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk KPMG sebagai auditor eksternal perusahaan. KPMG memiliki kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga diakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

KPMG menunjukkan pemahaman yang baik tentang kegiatan perbankan karena perusahaan ini bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank

#### 7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit lawan transaksi dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) Market Management untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kami karena perubahan suku bunga, kurs valuta asing, credit spread, volatilitas pasar, dsb. (3) Non-Financial Risk Management untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk risiko yang timbul dari tidak memadainya atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal (4) Liquidity Risk Control untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran ketika jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum

to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject

## 8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

## 9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

## 10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan pada peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap unit bisnis dan country management.

Selain itu, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini.

## 8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Batas Maksimum Pemberikan Kredit, untuk menghindari risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap usaha juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat dan tepat waktu kepada OJK.

## 9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan laporan kinerja keuangan yang benar dan wajar kepada para pemegang saham dan pihak terkait lain, dengan tepat waktu. Dengan demikian, hasil keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi global relevan yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada halaman situs webnya dan, pada tingkat global, melakukan pengarahan media secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

## 10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyiapkan rencana bisnis yang menyeluruh setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif strategis / taktis utama Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dipantau terus menerus oleh lini bisnis masing-masing, dan kinerja dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah dapat memerlukan dilakukannya pemfokusan ulang dan tinjauan terhadap rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

We also place below additional information in respect of Deutsche Bank AG Indonesia. This information is provided in accordance with disclosure requirements of Bank Indonesia.

#### 1. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana Kepada pihak terkait
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	6	866.736	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual			a. Individu
	b. Group	50	10.711.551	b. Grup

#### 2. Total Number of Internal Fraud and Legal Issues

There were no case of internal fraud reported or identified in 2019

#### 3. Conflict of Interest Transactions

No transactions were recorded in 2019 that could give rise to conflicts of interest.

#### 4. Independency

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

#### 5. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind) /		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	7	37.812
Other in kind facilities / Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned / dapat dimiliki		
▪ cannot be owned / tidak dapat dimiliki	7	2.136
Total	7	39.948

Kami juga melampirkan di bawah ini tambahan informasi mengenai Deutsche Bank AG Indonesia. Informasi ini disediakan sesuai dengan ketentuan keterbukaan Bank Indonesia.

#### 1. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

#### 2. Jumlah Penipuan Internal dan Masalah Hukum

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2019

#### 3. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2019 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

#### 4. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

#### 5. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	7	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

#### 6. Highest and Lowest Salary Ratios

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	26.47	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	3.4	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	3.38	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

#### 7. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non bank financial institution or other companies.

#### 6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

#### 7. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

# *Disclosure* Pengungkapan

*Capital Disclosure*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management*  
Manajemen Risiko

## Capital Disclosure

### Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare Net Inter Office Fund (*NIOF*)
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

### Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

### Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

## Pengungkapan Permodalan

### Struktur Permodalan

Deutsche Bank AG cabang Indonesia - beroperasi dengan lisensi sebagai cabang dari Deutsche Bank AG Frankfurt di Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi modal Deutsche Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang dideklarasikan
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

### Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. ALCO memastikan kepatuhan pada ketentuan modal wajib dan internal grup. Apabila modal tidak mencukupi, tindakan mitigasi dilakukan dengan koordinasi dengan Grup DB (misalnya, penahanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penahanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam diskusi yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Grup Pajak untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Grup dan lokal.

### Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan ketentuan Pilar 1 dan 2 atas aset tertimbang menurut risiko dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit maupun risiko pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, di tingkat lokal, kami melakukan penilaian profil risiko dalam proses pelaporan RBBR. Dalam proses ini, kami menentukan tingkat dan arah risiko DBJK yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

## Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

## Risk and Capital Management Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding.

In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Chief Risk Officers who report directly to the Chief Risk

Kewajiban penyediaan modal minimum dinilai telah sesuai dengan ketentuan yang disebut dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

## Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan menyeluruh atas manajemen risiko dan modal untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan yang relevan dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur fungsi hukum, risiko dan modal diselaraskan dengan ketat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

## Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum dan reputasi serta aktivitas pengelolaan modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Dua komite fungsional penting bagi fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Modal dan Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Modal dan Risiko termasuk perencanaan profil risiko dan modal, pemantauan kapasitas modal, dan optimalisasi pendanaan.

Selain itu, Chief Risk Officer mengetuai Komite Eksekutif Risiko, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko tersebut di seluruh Grup secara konsolidasi. Dua Wakil Chief Risk Officer yang melapor langsung ke Chief Risk Officer

Officer are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who in turn works with the Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are composed of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

adalah anggota dengan hak suara pada Komite Modal dan Risiko.

Fungsi hukum, risiko, dan modal khusus dibentuk dengan mandat untuk:

- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
- Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
- Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan menerapkan infrastruktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup ("GRRC") adalah sub-komite resmi dari Komite Eksekutif Risiko dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. GRRC mengkaji dan mengambil keputusan akhir mengenai semua masalah risiko reputasi, bila eskalasi masalah tersebut dianggap perlu oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Finance dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen tersebut beroperasi secara independen baik dari Divisi Grup dan dari fungsi hukum, risiko dan modal. Peran departemen Finance adalah untuk membantu Bank dalam mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh Bank dan memastikan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit meninjau kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan peraturan.

Di tingkat cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam pengaturan multi-tier, dari Unit Manajemen Risiko ("RMU") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("IRC"), yang selanjutnya bekerja dengan Komite Risiko Regional ("RRC"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota manajemen dan group back office support, memastikan konsistensi dalam penerapan prinsip Grup serta peraturan yang berlaku.

Risk management policies can be summarised as follows:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.
- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
- Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas sebagai berikut:

- Risiko kredit – setiap pemberian kredit kepada lawan transaksi memerlukan persetujuan dari Manajemen Risiko Kredit (CRM). Wewenang persetujuan kredit diberikan sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan pelatihan pejabat yang bersangkutan dan ditinjau secara berkala. Limit kredit yang disetujui harus sesuai dengan pedoman portofolio and peraturan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan agar dilakukan pencadangan untuk kerugian rekening pinjaman yang meragukan.
- Risiko pasar – Bank mengambil risiko pasar dalam aktivitas perdagangan dan non-perdagangan dengan mempunyai posisi dalam kewajiban utang, valuta asing dan surat berharga. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, stress testing dan metric modal ekonomi untuk mengelola risiko pasar dan menggunakanya sebagai dasar penentuan limit.
- Risiko Likuiditas – pengelolaan risiko likuiditas Bank yang efektif telah berperan dalam menjaga profil pendanaan yang sehat, meskipun dalam periode ekonomi umum yang lemah. Likuiditas dipantau melalui penggunaan Matriks Pendanaan, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset dibanding kewajiban dalam setiap skala waktu dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan menangani eksposur likuiditas yang terbuka.
- Risiko operasional - didefinisikan sebagai potensi kerugian sehubungan dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi dan dokumentasi kontrak, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Risiko operasional dikelola oleh Divisi Bisnis masing-masing dengan faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, pergantian karyawan, dan kesiapan pemulihan bencana, tindakan audit, diperhitungkan untuk menilai risiko operasional.

# *Annexes*

# Lampiran-lampiran

## Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2019	31 Desember 2018
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	5,050,000	5,050,000
1.1 Dana usaha	3,662,607	3,662,607
1.2 Modal disetor	1,387,393	1,387,393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum		
2.2 Cadangan tujuan		
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	696.554	753.569
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	897.985	696.554
5 Revaluasi asset tetap		
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	586	
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	139.636	157.035
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan		
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(170.975)	(188.930)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung		
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book		
8.6 Perhitungan pajak tangguhan		
8.7 Goodwill		
8.8 Aset tidak berwujud lainnya		
8.9 Penyertaan		
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
8.11 Eksposur sekuritisasi		
II. Total Modal	6.613.786	6.468.228
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Kredit	11.031.255	12.562.827
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Operasional	3.525.142	3.389.855
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Pasar	3.194.131	1.769.407
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	17.750.528	17.722.089
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	37.26%	36.50%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	29.39%	34.23%
X. Capital Conservation Buffer	2.500%	1.875%
XI. Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0.00%	0.00%

## Lampiran 2.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				Tagihan bersih berdasarkan wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518			11.665.518	10.062.344			10.062.344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		1.412.276			1.412.276	2.785.808		2.785.808
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank		1.133.404			1.133.404	1.186.936		1.186.936
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan kepada Korporasi		9.657.323			9.657.323	9.643.164		9.643.164
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya		771.000			771.000	672.534		672.534
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total		24.639.521			24.639.521	24.350.786		24.350.786

Lampiran 2.2 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					(7)
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
		(3)	(4)	(5)	(6)		
(1)	(2)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518					11.665.518
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		1.412.276				1.412.276
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1.133.404					1.133.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	9.657.323					9.657.323
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya					771.000	771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	23.868.521				771.000	24.639.521

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Non Kontraktual	Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344				10.062.344		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.785.808				2.785.808		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank	686.936	500.000			1.186.936		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi	9.643.164				9.643.164		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya					672.534	672.534	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total	23.178.252	500.000			672.534	24.350.786	

## Lampiran 2.3. : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	(dalam jutaan rupiah)	
						Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan			1.403.239			
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	11.665.518	9.037		1.133.404		
	Total	11.665.518	1.412.276		1.133.404		

No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	(dalam jutaan rupiah) Aset Lainnya
		(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>31 Desember 2019</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan					
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan		5.846.208			
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi			7.599		
7	Perdagangan besar dan eceran		406.633			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			87.610		
10	Perantara keuangan			2.988.320		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan				14.997	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga		16.300			
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya			289.656		771.000
	Total			9.657.323		771.000

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2018</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian			1.351.286			
4	Industri pengolahan			1.193.756			
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			226.961			
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	10.062.344	13.805		1.186.936		
	Total	10.062.344	2.785.808		1.186.936		

No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	(dalam jutaan rupiah)
						(1)
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>31 Desember 2018</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan				510.476	
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan				4.125.313	
5	Listrik, Gas dan Air					2
6	Konstruksi					
7	Perdagangan besar dan eceran				775.703	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi				821.871	
10	Perantara keuangan				3.138.215	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan				41.995	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya				2	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga				21.178	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya				208.409	672.534
<b>Total</b>					<b>9.643.164</b>	<b>672.534</b>

Lampiran 2.4 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019			31 Desember 2018				
		Wilayah			Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	24.712.235			24.712.235	24.417.589			24.417.589
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)								
	a. Belum jatuh tempo								
	b. Telah jatuh tempo								
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	(69.952)			(69.952)	(70.021)			(70.021)
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	(2.762)			(2.762)	(4.371)			(4.371)
5	Tagihan yang dihapus buku								

## Lampiran 2.5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan – Dirinci Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2019</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan	6.730.169	449.706	69.572	(69.952)		
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi	7.599					
7	Perdagangan besar dan eceran	380.717	25.916				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.653	85.957				
10	Perantara keuangan	2.988.320					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.997					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku	(dalam jutaan rupiah)
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
<b>31 Desember 2019</b>								
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	15.919		381				
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya							
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya							
19	Bukan Lapangan Usaha							
20	Lainnya	13.868.616						(2.762)
	Total	24.007.990	561.579	69.952	(69.952)			(2.762)
*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder								
**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)								

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2018</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	392.560	117.916				
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian	1.351.286					
4	Industri pengolahan	4.790.039	459.192	69.838	(70.021)		
5	Listrik, Gas dan Air		2				
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran	761.562	14.141				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.048.832					
10	Perantara keuangan	3.138.215					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	41.995					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2					

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2018</b>							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga		20.995		183		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	12.144.028				(4.371)	
	Total	23.689.516	591.250	70.021	(70.021)	(4.371)	

\*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

\*\*) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

Lampiran 2.6 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	70.021	4.371	25.992	8.224
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan			44.029	(3.853)
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(69)	(1.609)		
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
Saldo akhir CKPN		69.952	2.762	70.021	4.371

Lampiran 3.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

Tagihan Bersih

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+	[Idr]BB+	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemerintah Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													11.665.518
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													1.412.276
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													1.133.404

5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiun		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		9.657.323
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		24.639.521

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

## Tagihan Bersih

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek				Kurang dari A-3		
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			
Kategori Portofolio	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												10.062.344	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												2.785.808	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank												1.186.936	

5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiun		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		9.643.164
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		672.534
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		24.350.786

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount							
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga		347.063		10.622	11.211	8.857		8.857
2	Nilai Tukar	20.136.236	35.961.642	4.606.773	1.339.670	1.294.155	3.171.934		3.171.934
3	Lainnya								
	Total	20.136.236	36.308.705	4.606.773	1.350.292	1.305.366	3.180.791		3.180.791
31 Desember 2018									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount		Notional Amount		Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount
		< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga		6.576.800				39.382		39.382
2	Nilai Tukar	13.758.605	37.962.302	5.240.756	1.629.438	1.684.614	3.560.667		3.560.667
3	Lainnya								
	Total	13.758.605	44.539.102	5.240.756	1.629.438	1.684.614	3.600.048		3.600.048

Lampiran 3.2.b : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.547.650	2.410.950	139.804			
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
2	Tagihan Kepada Bank Pembangunan						
3	Multilateral dan Lembaga Keuangan						
4	Tagihan Kepada Bank						
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
5							
6	Tagihan Kepada Korporasi						
	Eksposur di Unit Usaha Syariah						
7	(apabila ada)						
Total		2.547.650	2.410.950	139.804			

Lampiran 3.2.c : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
2	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan								
4	Tagihan Kepada Bank	500.000	500.000			500.000	500.000		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan Kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
Total		500.000	500.000			500.000	500.000		

Lampiran 4.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Faktor Pengurang Modal	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	(11)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	751.043					661.233					330.616		26.449
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	1.132.995					410					226.804		18.144
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi	2.676.701						6.980.622				6.980.622		558.450
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	3.867						766.263	870			767.569		61.405
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
Total Eksposur Neraca												8.305.610		664.449

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									ATMR	Faktor Pengurang Modal	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjenси pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank	935									93.450		7.476
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi										750.238		60.019
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA											843.689		67.495

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Faktor Pengurang Modal	Beban Modal (ATMR x 8%)	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	(12)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221.735												-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4	Tagihan Kepada Bank	500.000	52.232				2.211.138					1.116.015	89.281		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
6	Tagihan kepada Korporasi							835.490				835.490	66.839		
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighthed assets)							70.087				70.087	5.607		
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk								2.021.592				161.727		

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Faktor Pengurang Modal	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	(12)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)				
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.114.751					1.671.057					835.529		66.842
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	1.182.840					4.096					238.616		19.089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi	2.150.335						7.492.829				7.492.829		599.426
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	3.477						669.057				669.057		53.525
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
Total Eksposur Neraca												9.236.031		738.882

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									ATMR	Faktor Pengurang Modal	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjenji pd Transaksi Rekening Administratif												
B													
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank	156									113.801		9.104
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi										1.271.454		101.716
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA										1.385.255		110.820

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	(12)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	134.338												-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	500.000	71.468				3.075.544				1.552.066	124.165		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
6	Tagihan kepada Korporasi							318.698			318.698	25.496		
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)								70.777			70.777		
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk										1.941.540	149.661		

## Lampiran 4.2 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
			(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)				(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518	11.665.518			0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.412.276	751.043			661.233
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1.133.404				1.133.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan					
8	Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	9.657.323	2.676.701			6.980.622
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	771.000				771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	24.639.521	15.093.262			9.546.259

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin (7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
B	Eksposur Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	187.462				187.462
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	750.238				750.238
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	937.700				937.700

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
<i>C Eksposur Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221.735				221.735
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2.763.369	500.000			2.263.369
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	835.490				835.490
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	70.087				70.087
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		3.890.681	500.000			3.390.681
Total (A+B+C)		29.467.903	15.593.263			13.874.640

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.062.344				10.062.344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.785.808	1.114.751			1.671.057
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1.186.936				1.186.936
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	9.643.164	2.150.335			7.492.829
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	672.534	3.477			669.057
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	24.350.786	3.268.563			21.082.223

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin (7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
B	Eksposur Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	227.695				227.695
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1.271.454				1.271.454
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	1.499.149				1.499.149

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin (7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<i>C Eksposur Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah		134.338			134.338
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	3.647.012	500.000			3.147.012
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	318.698				318.698
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	70.777				70.777
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		4.170.825	500.000			3.670.825
Total (A+B+C)		30.020.760	3.768.563			26.252.198

## Lampiran 6.1 : Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

### 1. Eksposur Aset di Neraca

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2019			Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		11.665.518			10.062.344	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		1.412.276	706.138	330.616	2.785.808	1.392.904
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						835.529
4	Tagihan Kepada Bank		1.133.404	226.804	226.804	1.186.936	238.616
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	9.657.323	9.657.323	6.980.622	9.643.164	9.643.164	7.492.829
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	771.000		767.569	672.534		669.058
<b>Total</b>		<b>24.639.522</b>	<b>10.590.265</b>	<b>8.305.610</b>	<b>24.350.786</b>	<b>11.274.684</b>	<b>9.236.032</b>

## 2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Desember 2019		Desember 2018		
			ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	187.462	93.450	93.450	227.695	113.801	113.801
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	750.238	750.238	750.238	1.271.454	1.271.454	1.271.454
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
<b>Total</b>		<b>937.700</b>	<b>843.689</b>	<b>843.689</b>	<b>1.499.149</b>	<b>1.385.255</b>	<b>1.385.255</b>

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2019			Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221.735			143.338		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	2.763.369	1.366.015	1.116.015	3.647.012	1.802.066	1.552.066
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	835.490	835.490	835.490	318.698	318.698	318.698
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	70.087	70.087	70.087	70.777	70.777	70.777
<b>Total</b>		<b>3.890.681</b>	<b>2.201.505</b>	<b>2.021.592</b>	<b>4.170.825</b>	<b>2.120.763</b>	<b>1.941.540</b>

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (settlement risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Desember 2019		Desember 2018		
			Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)						
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)						
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)						
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
<b>Total</b>							

## 5. Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2019		Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
<b>Total</b>					

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)  
 (dalam jutaan rupiah)

		Desember 2019	Desember 2018		
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

7. Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Desember 2019	Desember 2018
Total Atmr Risiko Kredit	(A)	11.170.891	(A) 12.405.792
Total Faktor Pengurang Modal	(B)	139.636	(B) 157.035

## Lampiran 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar – Metode Standar

No.	Jenis Risiko	(dalam jutaan rupiah)			
		31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Bank	Bank	Bank	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	166.497	2.081.207	123.421	1.542.757
2	Risiko Nilai Tukar	89.034	1.112.924	18.132	226.650
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option				
	Total	255.530	3.194.131	141.553	1.769.407

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

## Lampiran 8.1 : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1.880.076	282.011	3.525.142	1.807.923	271.188	3.389.855
	Total	1.880.076	282.011	3.525.142	1.807.923	271.188	3.389.855

\*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

## Lampiran 9.1 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
<b>A Aset</b>							
1	Kas	3.524	3.524				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.373.707	3.373.707				
3	Penempatan pada bank lain	119.612	119.612				
4	Surat Berharga	8.561.021	620.026	1.132.590	1.616.224	842.949	4.349.232
5	Kredit yang diberikan	10.202.232	94.691	3.784.342	2.244.372		4.078.828
6	Tagihan lainnya	3.351.766					3.351.766
7	Lain-lain	636.795	616.354	5.850	2.590	12.001	
<b>Total Aset</b>		<b>26.248.657</b>	<b>4.827.914</b>	<b>4.922.782</b>	<b>3.863.186</b>	<b>854.950</b>	<b>11.779.826</b>
<b>B Kewajiban</b>							
1	Dana Pihak Ketiga	6.980.720	6.957.989	20.297	257	2.110	67
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	7.089.857	6.539.857		550.000		
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	3.065.975	2.499.600				566.375
7	Lain-lain	4.603.437	939.345	901.309	1.352.654	1.410.129	
<b>Total Kewajiban</b>		<b>21.739.989</b>	<b>16.936.791</b>	<b>921.606</b>	<b>1.902.911</b>	<b>1.412.239</b>	<b>566.442</b>
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>		<b>4.508.669</b>	<b>(12.108.877)</b>	<b>4.001.176</b>	<b>1.960.275</b>	<b>(557.289)</b>	<b>11.213.384</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>II Rekening Administratif</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>							
1 Komitmen		34.059.355	8.485.960	5.114.200	4.005.554	5.319.803	11.133.837
2 Kontijensi		53.491	1.680	1.892	1.457	390	48.072
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>34.112.845</b>	<b>8.487.640</b>	<b>5.116.092</b>	<b>4.007.011</b>	<b>5.320.193</b>	<b>11.181.909</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>							
1 Komitmen		40.376.853	9.605.383	7.387.478	5.292.060	6.677.211	11.414.722
2 Kontijensi		616.950	104.857	47.554	246.622	103.780	113.777
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>40.993.443</b>	<b>9.710.240</b>	<b>7.435.032</b>	<b>5.538.682</b>	<b>6.780.990</b>	<b>11.528.499</b>
<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>		<b>(6.880.598)</b>	<b>(1.222.599)</b>	<b>(2.318.940)</b>	<b>(1.531.671)</b>	<b>(1.460.797)</b>	<b>(346.591)</b>
<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>		<b>(2.371.929)</b>	<b>(13.331.476)</b>	<b>1.682.236</b>	<b>428.604</b>	<b>(2.018.086)</b>	<b>10.866.793</b>
<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(2.371.929)</b>	<b>(13.331.476)</b>	<b>(11.649.240)</b>	<b>(11.220.636)</b>	<b>(13.238.722)</b>	<b>(2.371.929)</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
<b>A Aset</b>							
1	Kas	3.162	3.162				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.061.027	3.061.027				
3	Penempatan pada bank lain	936.625	936.625				
4	Surat Berharga	6.912.243	1.845.905	1.393.876	844.248	2.082.722	745.492
5	Kredit yang diberikan	9.905.148	8.125.112	1.780.036			
6	Tagihan lainnya	500.370				370	500,000
7	Lain-lain	533.828	517.261	12.864	3.702		
<b>Total Aset</b>		<b>21.852.403</b>	<b>14.489.092</b>	<b>3.186.776</b>	<b>847.950</b>	<b>2.083.092</b>	<b>1.245.492</b>
<b>B Kewajiban</b>							
1	Dana Pihak Ketiga	7.794.420	7.791.697	99	405	2.219	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	5.060.287	5.060.287				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	570.358	207		570.151		
7	Lain-lain	4.605.483	3.948.183	459.901	197.399		
<b>Total Kewajiban</b>		<b>18.030.548</b>	<b>16.800.374</b>	<b>460.000</b>	<b>767.955</b>	<b>2.219</b>	
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>		<b>3.821.855</b>	<b>(2.311.282)</b>	<b>2.726.776</b>	<b>79.995</b>	<b>2.080.873</b>	<b>1.245.492</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>II Rekening Administratif</b>							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		29.756.386	7.261.781	2.839.431	3.156.811	5.434.332	11.064.031
2 Kontijensi		99.934	16.664	28.826	52.764	1.680	
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>29.856.321</b>	<b>7.278.445</b>	<b>2.868.257</b>	<b>3.209.575</b>	<b>5.436.012</b>	<b>11.064.031</b>
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		38.508.273	6.738.595	2.226.918	5.600.634	12.918.462	11.023.664
2 Kontijensi		1.096.025	62.157	174.690	364.880	376.153	118.144
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>39.604.298</b>	<b>6.800.752</b>	<b>2.401.608</b>	<b>5.965.514</b>	<b>13.294.615</b>	<b>11.141.808</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(9.747.977)	477.693	466.649	(2.755.939)	(7.858.603)	(77.777)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(5.926.122)	(1.833.589)	3.193.425	(2.675.944)	(5.777.730)	1.167.715
Selisih Kumulatif		(5.926.122)	(1.833.589)	1.359.838	(1.316.105)	(7.093.834)	(5.926.120)

Lampiran 9.2 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				> 12 bulan
			< 1 bulan		> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	
			(4)	(5)	(6)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I Neraca</b>							
A Aset							
1	Kas	342	342				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	527.535	527.535				
3	Penempatan pada bank lain	963.115	963.115				
4	Surat Berharga	48.093	23.072	25.021			
5	Kredit yang diberikan	624.378	4.587	164.838	45.353		409.600
6	Tagihan lainnya	1.232.557	140.825	201.099	160.717	177.596	552.320
7	Lain-lain	2.410.492	2.408.156	1.079			1.257
<b>Total Aset</b>		<b>5.806.512</b>	<b>4.067.632</b>	<b>392.037</b>	<b>206.070</b>	<b>178.853</b>	<b>961.920</b>
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	2.453.724	2.453.724				
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	759.397	481.747	277.650			
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1.403.099	261.121	271.537	223.226	132.537	514.678
7	Lain-lain	2.612.980	428.134	1.056.974	8	1.127.863	
<b>Total Kewajiban</b>		<b>7.229.200</b>	<b>3.624.726</b>	<b>1.606.161</b>	<b>223.234</b>	<b>1.260.400</b>	<b>514.678</b>
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>		<b>(1.422.687)</b>	<b>442.906</b>	<b>(1.214.124)</b>	<b>(17.164)</b>	<b>(1.081.547)</b>	<b>447.242</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>II Rekening Administratif</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>							
1.	Komitmen	39.390.097	10.686.408	7.245.658	5.066.490	5.394.906	10.996.635
2.	Kontijensi	7.764.957	3.478.836	4.070.553	88.835	114.731	12.001
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>47.155.054</b>	<b>14.165.244</b>	<b>11.316.211</b>	<b>5.155.325</b>	<b>5.509.638</b>	<b>11.008.636</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>							
1.	Komitmen	47.252.687	10.557.290	10.341.536	6.491.310	8.265.441	11.597.111
2.	Kontijensi	1.006.433	70.069	35.434	145.151	241.791	513.448
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>48.259.120</b>	<b>10.627.899</b>	<b>10.376.970</b>	<b>6.636.461</b>	<b>8.507.232</b>	<b>12.110.558</b>
<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>		<b>(1.104.066)</b>	<b>3.537.345</b>	<b>939.241</b>	<b>(1.481.135)</b>	<b>(2.997.594)</b>	<b>(1.101.922)</b>
<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>		<b>(2.526.754)</b>	<b>3.980.251</b>	<b>(274.884)</b>	<b>(1.498.299)</b>	<b>(4.079.141)</b>	<b>(654.681)</b>
<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(2.526.754)</b>	<b>3.980.251</b>	<b>3.705.367</b>	<b>2.207.068</b>	<b>(1.872.073)</b>	<b>(2.526.754)</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2018				> 12 bulan	
			< 1 bulan		Jatuh Tempo*			
			> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I Neraca</b>								
A Aset								
1	Kas	315	315					
2	Penempatan pada Bank Indonesia	934.700	934.700					
3	Penempatan pada bank lain	181.135	181.135					
4	Surat Berharga	57.250	46.997	9.734	519			
5	Kredit yang diberikan	2.368.149	2.313.399	54.750				
6	Tagihan lainnya	1.767.554	244.835	184.854	205.002	310.577	822.286	
7	Lain-lain	1.483.648	1.477.052	6.113	483			
<b>Total Aset</b>		<b>6.792.751</b>	<b>5.198.433</b>	<b>255.451</b>	<b>206.004</b>	<b>310.577</b>	<b>822.286</b>	
B Kewajiban								
1	Dana Pihak Ketiga	2.845.049	2.845.049					
2	Kewajiban pada Bank Indonesia							
3	Kewajiban pada bank lain	994.152	994.152					
4	Surat Berharga yang Diterbitkan							
5	Pinjaman yang Diterima							
6	Kewajiban lainnya	1.819.119	189.866	232.491	171.998	437.150	787.614	
7	Lain-lain	1.938.442	942.787	837.475	158.180			
<b>Total Kewajiban</b>		<b>7.596.763</b>	<b>4.971.854</b>	<b>1.069.966</b>	<b>330.178</b>	<b>437.150</b>	<b>787.614</b>	
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>		<b>(804.012)</b>	<b>226.579</b>	<b>(814.515)</b>	<b>(124.174)</b>	<b>(126.573)</b>	<b>34.672</b>	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018

No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>II Rekening Administratif</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>							
1.	Komitmen	40.677.037	7.630.936	4.050.164	5.848.319	12.036.489	11.111.129
2.	Kontijensi	44.691.028	9.145.804	8.689.522	6.355.424	8.431.329	12.068.949
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>85.368.065</b>	<b>16.776.740</b>	<b>12.739.686</b>	<b>12.203.743</b>	<b>20.467.818</b>	<b>23.180.078</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>							
1.	Komitmen	8.755.587	4.349.204	4.203.376	125.871	77.136	
2.	Kontijensi	1.084.847	78.796	72.290	205.504	235.402	492.855
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>9.840.434</b>	<b>4.428.000</b>	<b>4.275.666</b>	<b>331.375</b>	<b>312.538</b>	<b>492.855</b>
<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>		<b>75.527.631</b>	<b>12.348.740</b>	<b>8.464.020</b>	<b>11.872.368</b>	<b>20.155.280</b>	<b>22.687.223</b>
<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>		<b>74.723.619</b>	<b>12.575.319</b>	<b>7.649.505</b>	<b>11.748.194</b>	<b>20.028.707</b>	<b>22.721.895</b>
<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>74.723.619</b>	<b>12.575.319</b>	<b>20.224.821</b>	<b>31.973.016</b>	<b>52.001.724</b>	<b>74.723.619</b>

Lampiran 10 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2019 dan 2018)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	Nilai Notional	31 December 2019				31 December 2018				
			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Trading		Trading	Hedging	Trading	Hedging
A.	Terkait dengan Nilai Tukar	60.704.651	60.704.651		1.339.670	1.294.155	56.961.662	56.961.662		1.629.438	1.684.614
1.	Spot	2.844.400	2.844.400		3.782	2.650	1.689.173	1.689.173		1.144	5.931
2.	Forward	20.938.142	20.938.142		560.188	652.686	5.118.852	5.118.852		66.615	37.158
3.	Option										
a.	Jual										
b.	Beli										
4.	Future										
5.	Swap	36.922.109	36.922.109		775.700	638.819	50.153.637	50.153.637		1.561.679	1.641.525
6.	Lainnya										
B.	Terkait dengan Suku Bunga	347.063	347.063		10.622	11.211	6.576.800	6.576.800			
1.	Forward										
2.	Option										
a.	Jual										
b.	Beli										
3.	Future										
4.	Swap	347.063	347.063		10.622	11.211	6.576.800	6.576.800			
5.	Lainnya										
C.	Lainnya										
<b>Total Transaksi</b>		<b>61.051.714</b>	<b>61.051.714</b>		<b>1.350.292</b>	<b>1.305.366</b>	<b>63.538.462</b>	<b>63.538.462</b>		<b>1.629.438</b>	<b>1.684.614</b>

Lampiran 11 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2019 dan 2018)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2019				Posisi 31 Desember 2018			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain			10.827				11.178	
2.	Tagihan spot dan derivatif			10.462				13.241	
3.	Surat berharga		1	506			2.806	663	
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)								
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)			5.000				5.000	
6.	Tagihan akseptasi		168	1.864			17	1.895	
7.	Kredit	69.952	2.593	66.712	98.031	70.021	1.548	83.989	93.687
8.	Penyertaan			15	870			15	2
9.	Penyertaan modal sementara								
10.	Transaksi rekening administratif			49.402				53.652	

## Lampiran 12 : Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

	Nilai LCR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank Secara Individu	378.16	497.21	492.12	488.70
Bank Secara Konsolidasi	n.a	n.a	n.a	n.a

Lampiran 13.a : Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan)

Periode	$\Delta\text{EVE}$		$\Delta\text{NII}$	
	T	T-1	T	T-1
Parallel Up	(157.139)		229.871	
Parallel down	168.524		(437.136)	
Steepener	49.348			
Flattener	(79.909)			
Short rate up	(132.959)			
Short rate down	142.783			
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	157..319		437.316	
Modal Tier 1 (untuk $\Delta\text{EVE}$ ) atau Projected Income (untuk $\Delta\text{NII}$ )	6.432.168		6.432.168	
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk $\Delta\text{EVE}$ ) atau Projected Income (untuk $\Delta\text{NII}$ )	2.45%		6.80%	

---

### Analisis Kualitatif

*Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Bank's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.*

- 
- 1 Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book/ "IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur banking book Grup. Hal ini termasuk gap risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen banking book, risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

*Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.*

- 
- 2 Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.

*The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity ( $\Delta EVE$ ) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures  $\Delta NII$  as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months.*

- 
- 3 Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity ( $\Delta EVE$ ) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horison waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur  $\Delta NII$  sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahan risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan.

*Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).*

- 
- 4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

*There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.*

- 
- 5 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

---

*Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.*

---

- 6 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi non-trading. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat-und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (hedged) dengan trading book Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model value at risk dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.
- 

*Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.*

- 7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo repricing atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo repricing adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/ penarikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.
- 

#### Analisis Kuantitatif

---

- The average repricing maturity is 1.8 years.*
- 1 Rata-rata jatuh tempo repricing adalah 1,8 tahun.
- The longest repricing maturity is 15 years.*
- 2 Jatuh tempo repricing terlama adalah 15 tahun.
-

*Audited Financial  
Statements*  
Laporan Keuangan  
Audit

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA/  
DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT -----	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 77	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Anand Prabhakar Joshi  
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-092  
Jabatan : Chief Operating Officer
2. Nama : Hariyanto  
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-497  
Jabatan : Country Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia adalah lengkap dan akurat;  
b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

We, the undersigned:

1. Name : Anand Prabhakar Joshi  
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Office Telephone Number : +62(21)29644-092  
Title : Chief Operating Officer
2. Name : Hariyanto  
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Office Telephone Number : +62(21)29644-497  
Title : Country Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches;
2. The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesia Branches are complete and accurate;  
b. The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management

  
**Anand Prabhakar Joshi**

*Chief Operating Officer Indonesia*



  
**Hariyanto**

*Country Finance Director Indonesia*

Jakarta, 9 April 2020

## DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

## STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2019

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	ASSETS
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	18	3.867	3.477	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,18	1.543.798	1.928.804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,18,28	278.864	1.117.760	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	16,18,28	2.341.263	1.419.881	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,18	3.161.307	2.066.923	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,18	5.889.504	836.628	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,18,28	1.350.292	1.629.438	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12,18	10.804.529	12.268.177	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	13,18	500.000	500.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	18	186.383	138.488	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,18	5.216.626	6.066.616	Investment securities
Aset tetap, bersih		61.108	69.962	Fixed assets, net
Aset lain-lain	18,24,28	706.025	597.594	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>32.043.566</b>	<b>28.643.748</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
**31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	14,18,28	9.434.444	10.639.469	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	14,18,28	7.849.255	6.054.439	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,18,28 18	1.305.366 186.383	1.684.614 138.488	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi				Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	13,18	575.805	566.375	Obligation to return securities received under secured borrowing
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15,18 24	2.410.950 89.824	- 183.432	Securities sold with agreement to repurchase
Utang pajak penghasilan				Income tax payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	16,18,28 24	6.603.258 30.358	5.930.017 48.761	Due to Head Office and other branches
Liabilitas pajak tangguhan, bersih				Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	18,28	533.946	522.544	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja		27.804	24.030	Employee benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>29.047.393</b>	<b>25.792.169</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Cadangan nilai wajar		586	-	Fair value reserves
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		1.608.194	1.464.186	Unremitted profit
<b>JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>2.996.173</b>	<b>2.851.579</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>32.043.566</b>	<b>28.643.748</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral  
part of these financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**KOMPREHENSIVE INCOME**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	19	1.294.021	1.064.565	Interest income
Beban bunga	19,28	(503.535)	(429.191)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		790.486	635.374	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	20,28	308.754	363.464	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	20	(136.419)	(140.389)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		172.335	223.075	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	21,28	1.200.862	1.074.924	
Pendapatan lain-lain		1.317	4.643	
		1.202.179	1.079.567	
		2.165.000	1.938.016	
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai		1.678	(40.175)	Reversal (addition) of allowance for impairment losses
Beban karyawan	22,28	(194.916)	(271.432)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	23,28	(678.375)	(479.857)	General and administrative expenses
Beban lain-lain		(24.653)	(22.193)	Other expenses
		(896.266)	(813.657)	
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>				<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN</b>		1.268.734	1.124.359	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	24	(370.749)	(427.805)	
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		897.985	696.554	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar atas efek-efek tersedia untuk dijual		868	-	Changes in fair value of available-for-sale securities
Pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar atas efek-efek tersedia untuk dijual	24	(282)	-	Income tax relating to changes in fair value of available-for-sale securities
		586	-	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		(606)	6.028	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	24	197	(1.959)	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
		(409)	4.069	
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		177	4.069	Other comprehensive income, net of income tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>898.162</b>	<b>700.623</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN REKENING**  
**KANTOR PUSAT**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**STATEMENT OF CHANGES IN**  
**HEAD OFFICE ACCOUNTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserves	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted Profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
Saldo, 31 Desember 2017	1.387.393	-	763.563	2.150.956	<i>Balance, 31 December 2017</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	696.554	696.554	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan:					<i>Comprehensive income for the year, net of tax:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	-	-	4.069	4.069	<i>Remeasurements of post- employment benefits obligation</i>
Saldo, 31 Desember 2018	1.387.393	-	1.464.186	2.851.579	<i>Balance, 31 December 2018</i>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	17	-	(753.568)	(753.568)	<i>Profit remitted to Head Office during the year</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	897.985	897.985	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan:					<i>Comprehensive income for the year, net of tax:</i>
Perubahan nilai wajar atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	586	-	586	<i>Changes in fair value of available-for-sale securities</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	-	-	(409)	(409)	<i>Remeasurements of post- employment benefits obligation</i>
Saldo, 31 Desember 2019	1.387.393	586	1.608.194	2.996.173	<i>Balance, 31 December 2019</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*See Notes to the Financial Statements, which form an integral  
part of these financial statements.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

STATEMENT OF CASH FLOWS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	2019	2018	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Laba bersih	897.985	696.554	<i>Net income</i>
Penyesuaian:			<i>Adjustments:</i>
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	(1.294.021)	(1.064.565)	<i>Interest income from non-trading financial assets</i>
Beban bunga	503.535	429.191	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	(270.684)	(199.171)	<i>Interest income from trading securities</i>
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.678)	40.175	(Reversal) addition of allowance for impairment losses
Beban imbalan pascakerja	4.820	4.810	Post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap	18.790	5.331	Depreciation of fixed assets
(Laba) rugi kurs yang belum direalisasi, bersih	(74.349)	200.995	Unrealized foreign exchange (gain) loss, net
Beban pajak penghasilan	370.749	427.805	Income tax expense
(Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - bersih	(131.494)	112.358	(Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
Kenaikan/penurunan dalam:			<i>Increase/decrease in:</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(973.028)	757.175	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	(5.021.484)	2.102.522	<i>Trading securities</i>
Kredit yang diberikan	1.444.493	(4.814.448)	<i>Loans receivable</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	407.025	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi	(51.742)	527.760	<i>Acceptance receivables</i>
Beban dibayar dimuka	(23.087)	-	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain	(39.027)	(106.941)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(1.115.457)	(384.469)	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	1.822.030	72.619	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	51.742	(543.410)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	9.430	(284.305)	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.410.950	-	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(122.048)	(61.917)	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	7.231	67.100	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Penerimaan bunga	1.450.709	1.240.022	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran bunga	(499.363)	(431.000)	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran imbalan kerja	(1.652)	(3.170)	<i>Payments of employee benefits</i>
Penerimaan pengembalian pajak	68.548	-	<i>Receipts of income tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(482.846)	(328.315)	<i>Payments of income tax</i>
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(1.040.948)</b>	<b>(1.130.269)</b>	<b>Net cash used for operating activities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	(9.937)	(59.251)	<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi	6.066.616	5.818.986	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(5.216.626)	(6.066.616)	Proceeds from investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	840.053	(306.881)	Purchase of investment securities
			<i>Net cash provided by (used for) investing activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Dana yang diterima dari (dibayarkan ke) Kantor Pusat	844.002	(750.602)	<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	(753.568)	-	Funds received from (paid to) Head Office
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	90.434	(750.602)	Profit remitted to Head Office
			<i>Net cash provided by (used for) financing activities</i>
Penurunan bersih kas dan setara kas	(110.461)	(2.187.752)	<i>Net decrease in cash and cash equivalents</i>
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(18.667)	(35.061)	<b>Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas, awal tahun	5.116.964	7.339.777	<b>Cash and cash equivalents, beginning of the year</b>
Kas dan setara kas, akhir tahun	4.987.836	5.116.964	<b>Cash and cash equivalents, end of the year</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:			<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	3.867	3.477	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.543.798	1.928.804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	278.864	1.117.760	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	3.161.307	2.066.923	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
	4.987.836	5.116.964	

**REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

**NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation of movement of due to Head Office to cash flows arising from financing activities are as follows:

31 Desember/December 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) – bersih/ Net cash in (out) – flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance
Utang pada Kantor Pusat	1.684.833	893.116	(49.114)	2.528.835

Due to Head Office

31 Desember/December 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) – bersih/ Net cash in (out) – flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance
Utang pada Kantor Pusat	2.435.435	(736.448)	(14.154)	1.684.833

Due to Head Office

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

## DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

#### 1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Pada tanggal 11 Juni 2018, Bank menutup kantor cabang Surabaya.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

2019		
Chief Country Officer	Siantoro Goeyardi	Chief Country Officer
Chief Operating Officer	Anand Prabhakar Joshi	Chief Operating Officer
2018		
Chief Country Officer	Siantoro Goeyardi <sup>1)</sup>	Chief Country Officer
Chief Operating Officer	Anand Prabhakar Joshi	Chief Operating Officer

\*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2019

\*) Effective on 1 January 2019

- c. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank mempekerjakan masing-masing 211 dan 230 karyawan tetap.
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 9 April 2020.

- c. As of 31 December 2019 and 2018, the Bank had 211 and 230 permanent employees, respectively.
- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 9 April 2020.

#### 2. DASAR PENYUSUNAN

##### a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

##### b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - cabang Jakarta.

##### c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

#### 1. GENERAL

- a. Deutsche Bank AG - Indonesian Branches (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated 18 March 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. The operations of the Bank comprise of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche Bank AG - Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

On 11 June 2018, the Bank closed the Surabaya branch office.

- b. As of 31 December 2019 and 2018, the composition of the Bank's management was as follows:

2019		
Chief Country Officer	Siantoro Goeyardi	Chief Country Officer
Chief Operating Officer	Anand Prabhakar Joshi	Chief Operating Officer
2018		
Chief Country Officer	Siantoro Goeyardi <sup>1)</sup>	Chief Country Officer
Chief Operating Officer	Anand Prabhakar Joshi	Chief Operating Officer

\*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2019

\*) Effective on 1 January 2019

- c. As of 31 December 2019 and 2018, the Bank had 211 and 230 permanent employees, respectively.
- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 9 April 2020.

#### 2. BASIS OF PREPARATION

##### a. Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

##### b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta.

##### c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**d. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**f. Perubahan kebijakan akuntansi**

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlalu efektif tanggal 1 Januari 2019 dan relevan terhadap laporan keuangan Bank:

- Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 24, "Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- PSAK No. 46 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Pajak Penghasilan"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**d. Functional and presentation currency**

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

**e. Use of judgments, estimates and assumptions**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

**f. Changes in accounting policies**

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2019 and are relevant to the Bank's financial statements:

- Amendment to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 24, "Plan Amendment, Curtailment, or Settlement"
- PSAK No. 46 (2018 Annual Improvement), "Income Tax"
- Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments"

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)**

**PSAK yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

PSAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020, dimana penerapan dini diperkenankan, mungkin memiliki pengaruh atas laporan keuangan Bank di masa yang akan datang, dan akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 73, "Sewa"

Di antara standar dan amandemen standar tersebut, PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73, "Sewa" mungkin memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan Bank di masa yang akan datang seperti yang dijelaskan di Catatan 30.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**f. Changes in accounting policies (Continued)**

**PSAKs issued but not yet effective**

*The following PSAKs which will become effective starting 1 January 2020, in which early implementation is permitted, may have an effect on the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- PSAK No. 73, "Leases"

*Among them, PSAK No. 71, "Financial Instruments" and PSAK No. 73, "Lease" may have an effect on the Bank's future financial statements as explained in Note 30.*

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The significant accounting policies applied in the preparation these financial statements, were as follows:*

**a. Foreign currency transactions and balances translation**

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.*

*Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.*

*Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

Valuta asing	2019
1 Dolar Amerika Serikat	13.882,50
1 Yen Jepang	127,81
1 Poundsterling Inggris	18.238,14
1 Euro	15.570,61
1 Dolar Australia	9.725,39
1 Dolar Singapura	10.315,05
1 Dolar Hong Kong	1.782,75

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)**

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2019 and 2018 were as follows (in whole Rupiah):

	2018	Foreign currencies
1 United States Dollar	14.380,00	1 United States Dollar
1 Japanese Yen	130,62	1 Japanese Yen
1 Great Britain Poundsterling	18.311,50	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.440,66	1 Euro
1 Australian Dollar	10.162,35	1 Australian Dollar
1 Singapore Dollar	10.554,91	1 Singapore Dollar
1 Hong Kong Dollar	1.836,28	1 Hong Kong Dollar

**b. Financial assets and financial liabilities**

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loans receivable, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**b.1. Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasian di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**b.1. Classification**

*The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:*

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

*Financial liabilities are classified into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:*

- i. Fair value through profit and loss, which has two sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*

*ii. Other financial liabilities measured at amortized cost.*

*Held for trading financial instruments are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.*

*Held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**b.2. Pengakuan**

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**b.2. Recognition**

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**b.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

**b.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**b.3. Derecognition**

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

**b.4. Offsetting**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**b.4. Saling hapus (Lanjutan)**

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**b.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**b.4. Offsetting (Continued)**

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**b.5. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**b.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**b.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**c. Setara kas**

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi**

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**e. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b.6. Fair value measurement (Continued)**

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

*Portfolios of financial assets and financial liabilities that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**c. Cash equivalents**

*Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

**d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables**

*Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.*

**e. Trading securities**

*Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**e. Efek-efek yang diperdagangkan (Lanjutan)**

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**f. Instrumen derivatif**

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**g. Pinjaman yang dijaminkan**

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilainya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**e. Trading securities (Continued)**

*All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**f. Derivative instruments**

*Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**g. Secured borrowing**

*Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.*

*On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in profit or loss for the year.*

*Receivables under secured borrowing are classified as loans and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

**i. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years
Perangkat keras komputer	5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Investment securities**

*Investment securities, initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities to available-for-sale, and the Bank is not allowed to classify investment securities as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.*

**i. Fixed assets**

*Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

*Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.*

*Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:*

Furniture, fixtures and equipment
Computer hardware
Vehicles

*When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.*

*When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.*

*Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**j. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Income taxes**

*Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

*Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.*

*In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)**

**k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tuggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk menentukan penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan masih tepat.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**k. Identification and measurement of impairment losses**

*At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial asset that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*

*The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.*

*All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.*

*In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by statistical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi.

I. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

*Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.*

*If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.*

I. Deposits from non-bank customers and other banks

*Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.*

m. Securities sold with agreement to repurchase

*Securities sold with agreement to repurchase (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

o. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**o. Pendapatan dan beban bunga (Lanjutan)**

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**p. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**q. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**o. Interest income and expenses (Continued)**

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

**p. Fees and commissions**

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

**q. Net trading income**

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

**Kerangka manajemen risiko**

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

**PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL**

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

a. *Introduction and overview (Continued)*

**Risk management framework**

*This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.*

*Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.*

**RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES**

*The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:*

- *The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.*
- *Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.*
- *The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.*
- *The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

*Head of Credit Risk Management* Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)**

a. *Introduction and overview (Continued)*

*Risk management framework (Continued)*

**RISK AND CAPITAL MANAGEMENT  
ORGANIZATION**

*Deutsche Bank's Head of Credit Risk Management, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.*

*Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Head of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.*

*Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:*

- *Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;*
- *Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;*
- *Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;*
- *Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and*
- *Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)**

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan menyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, menyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjenji atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjenji, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)**

**a. Introduction and overview (Continued)**

**Risk management framework (Continued)**

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**b. Risiko kredit (Lanjutan)**

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	<i>31 Desember/December</i>		
	<i>2019</i>	<i>2018</i>	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Giro pada Bank Indonesia	1.543.798	1.928.804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	278.884	1.117.760	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.341.283	1.419.881	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.161.307	2.066.923	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	836.628	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.292	1.629.438	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	10.804.529	12.268.177	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	500.000	500.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	186.383	138.488	Acceptance receivables
Efek-efek tujuan investasi	5.216.626	6.066.616	Investment securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	247.797	107.341	Accrued interest receivables (part of other assets)
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	2.370	1.502	Others (part of other assets)
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>			<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	1.623.023	2.180.872	Bank guarantees and <i>standby letters of credit issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	182.391	79.021	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	57.778	649.734	Irrevocable L/C facilities
Jumlah	33.385.925	30.991.185	Total

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk (Continued)**

**i. Maximum exposure to credit risk**

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

b. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

b. Credit risk (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 2019				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.543.798	-	1.543.798	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	278.864	278.864	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	2.341.263	2.341.263	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.357.443	803.864	3.161.307	3.161.307	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	-	5.889.504	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	362.311	-	987.981	1.350.292	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	10.804.529	-	-	10.804.529	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	500.000	500.000	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	186.383	-	-	186.383	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.216.626	-	5.216.626	Investment securities
Aset lain-lain	136.522	107.810	5.835	250.167	Other assets
Komitmen dan kontingenensi yang memiliki risiko kredit	1.541.296	-	321.896	1.863.192	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	13.031.041	15.115.181	5.239.703	33.385.925	Total
Persentase	39%	45%	16%	100%	Percentage

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**b. Risiko kredit (Lanjutan)**

**ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)**

	31 Desember/December 2018			
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.928.804	-	1.928.804
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.117.760	1.117.760
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	1.419.881	1.419.881
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.066.923	-	2.066.923
Efek-efek yang diperdagangkan	-	836.628	-	836.628
Aset derivatif yang diperdagangkan	125.128	-	1.504.310	1.629.438
Kredit yang diberikan	12.201.711	-	66.466	12.268.177
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	500.000	500.000
Tagihan akseptasi	138.488	-	-	138.488
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	6.066.616	-	6.066.616
Aset lain-lain	96.798	6.455	5.590	108.843
Komitmen dan kontinjenensi yang memiliki risiko kredit	2.538.306	-	371.321	2.909.627
Jumlah	<u>15.100.431</u>	<u>10.905.426</u>	<u>4.985.328</u>	<u>30.991.185</u>
Persentase	<u>49%</u>	<u>35%</u>	<u>16%</u>	<u>100%</u>

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk (Continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)**

**iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit**

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

**iii. Distribution of financial assets by credit quality**

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**b. Risiko kredit (Lanjutan)**

- iii. Pembagian asset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Penurunan nilai secara individual Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	69.952	70.021	<i>Individually impaired</i>
	<u>(69.952)</u>	<u>(70.021)</u>	<i>Less: Individual impairment losses</i>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	10.807.291	12.272.548	<i>Neither past due nor impaired</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	<u>(2.762)</u>	<u>(4.371)</u>	<i>Current: Less: Collective allowance for impairment losses</i>
	<u>10.804.529</u>	<u>12.268.177</u>	
Nilai tercatat	<u>10.804.529</u>	<u>12.268.177</u>	<i>Carrying amount</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk (Continued)**

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The following table presents the quality of loans receivable:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Penurunan nilai secara individual Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	69.952	70.021	<i>Individually impaired</i>
	<u>(69.952)</u>	<u>(70.021)</u>	<i>Less: Individual impairment losses</i>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	10.807.291	12.272.548	<i>Neither past due nor impaired</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	<u>(2.762)</u>	<u>(4.371)</u>	<i>Current: Less: Collective allowance for impairment losses</i>
	<u>10.804.529</u>	<u>12.268.177</u>	
Nilai tercatat	<u>10.804.529</u>	<u>12.268.177</u>	<i>Carrying amount</i>

As of 31 December 2019 and 2018, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, securities sold with agreement to repurchase, derivative assets held for trading, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

As of 31 December 2019 and 2018, there were no financial assets that have been past due but not impaired.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows:

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.
- Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

*Impaired*

*Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.*

*Neither past due nor impaired*

*Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.*

iv. Collateral

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.*

*Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities.*

*For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**b. Risiko kredit (Lanjutan)**

**iv. Agunan (Lanjutan)**

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

	Jenis agunan	2019	2018	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan Kredit yang diberikan	Obligasi Pemerintah Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	100%	100%	<i>Government Bonds</i> <i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i>	<i>Receivables under secured borrowings</i> <i>Loans receivable</i>
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	31,51%	26,45%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i>	<i>Acceptance receivables</i>

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**Risiko penyelesaian**

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. *Limit penyelesaian* merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk (Continued)**

**iv. Collateral (Continued)**

*The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of 31 December 2019 and 2018.*

	Jenis agunan	2019	2018	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan Kredit yang diberikan	Obligasi Pemerintah Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	100%	100%	<i>Government Bonds</i> <i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i>	<i>Receivables under secured borrowings</i> <i>Loans receivable</i>
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	31,51%	26,45%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i>	<i>Acceptance receivables</i>

*The Bank did not have any collaterals on impaired loans receivable as of 31 December 2019 and 2018.*

**Settlement risk**

*The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.*

*For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

**Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
LCR Bank	489%	449%	
LCR yang diwajibkan	100%	100%	Bank's LCR Requirement LCR

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**c. Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with considering liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.*

*The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.*

**Exposure to liquidity risk**

*To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.*

*The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2019 and 2018 was as follows:*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas (Lanjutan)**

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2019							
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(9.434.444)	(9.439.928)	(9.416.943)	(20.470)	(2.448)	(67)	-
Simpanan dari bank- bank lain	(7.849.255)	(7.883.974)	(7.036.527)	(278.678)	(568.769)	-	-
Utang akseptasi	(186.383)	(190.471)	(59.539)	(103.834)	(27.098)	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(575.805)	(581.616)	(581.616)	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.410.950)	(2.413.752)	(2.413.752)	-	-	-	-
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(2.940.652)	(2.940.652)	(758.878)	(1.056.181)	(1.125.593)	-	-
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(11.312)	(11.312)	(6.757)	(2.103)	(2.452)	-	-
	<b>(23.408.801)</b>	<b>(23.461.705)</b>	<b>(20.274.012)</b>	<b>(1.461.266)</b>	<b>(1.726.360)</b>	<b>(67)</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>							
Diperdagangkan: Arus kas keluar	(1.305.366)						
Arus kas masuk		(16.468.210)	(621.084)	(1.356.997)	(3.559.065)	(5.138.283)	(5.792.781)
		<b>14.340.717</b>	<b>176.114</b>	<b>1.299.549</b>	<b>2.814.883</b>	<b>4.680.695</b>	<b>5.369.476</b>
	<b>(1.305.366)</b>	<b>(2.127.493)</b>	<b>(444.970)</b>	<b>(57.448)</b>	<b>(744.182)</b>	<b>(457.588)</b>	<b>(423.305)</b>
Jumlah	<b>(24.714.167)</b>	<b>(25.589.198)</b>	<b>(20.718.982)</b>	<b>(1.518.714)</b>	<b>(2.470.542)</b>	<b>(457.655)</b>	<b>(423.305)</b>
							Total

31 Desember/December 2018							
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.639.469)	(10.644.806)	(10.641.955)	(101)	(2.750)	-	-
Simpanan dari bank- bank lain	(6.054.439)	(6.055.090)	(6.055.090)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(138.488)	(138.488)	(64.364)	(74.124)	-	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(566.375)	(572.529)	(572.529)	-	-	-	-
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(2.267.411)	(2.267.410)	(1.445.378)	(822.033)	-	-	-
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(7.140)	(7.140)	(7.140)	-	-	-	-
	<b>(19.673.322)</b>	<b>(19.685.463)</b>	<b>(18.786.456)</b>	<b>(896.258)</b>	<b>(2.750)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>							
Diperdagangkan: Arus kas keluar	(1.684.614)						
Arus kas masuk		(19.022.380)	(693.249)	(1.818.661)	(5.958.761)	(3.838.964)	(6.712.745)
		<b>18.033.735</b>	<b>433.921</b>	<b>1.827.378</b>	<b>5.215.782</b>	<b>3.842.838</b>	<b>6.713.816</b>
	<b>(1.684.614)</b>	<b>(988.645)</b>	<b>(259.328)</b>	<b>8.717</b>	<b>(742.979)</b>	<b>3.874</b>	<b>1.071</b>
Jumlah	<b>(21.357.936)</b>	<b>(20.674.108)</b>	<b>(19.045.784)</b>	<b>(887.541)</b>	<b>(745.729)</b>	<b>3.874</b>	<b>1.071</b>
							Total

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)****c. Risiko likuiditas (Lanjutan)**

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

**d. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar**

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan *regulator*, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (Continued)****c. Liquidity risk (Continued)**

*The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.*

*The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.*

**d. Market risk**

*Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.*

**Market Risk Management framework**

*The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.*

*A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**d. Risiko pasar (Lanjutan)**

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam *trading book*. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan *limit* global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**d. Market risk (Continued)**

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

**i. Currency risk**

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**d. Risiko pasar (Lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (Lanjutan)**

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019			
Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>		Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	(1.309.950)	274.712	1.035.238	United States Dollar
Dolar Australia	6.093	-	6.093	Australian Dollar
Dolar Singapura	(3.857)	(2.662)	6.519	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.125	-	1.125	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.112	(15)	5.097	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	36.385	(21.983)	14.402	Japanese Yen
Euro	(14.776)	(7.375)	22.151	Euro
Yuan Cina	867	-	867	China Yuan
Lainnya	21.430	-	21.430	Others
Jumlahnya			1.112.922	
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.613.785	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			<u>16,83%</u>	Net foreign exchange position

	2018			
Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>		Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	(531.831)	363.249	168.582	United States Dollar
Dolar Australia	2.538	-	2.538	Australian Dollar
Dolar Singapura	(12.474)	16.969	4.495	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.010	-	1.010	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	84	105	189	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	49.555	(22.497)	27.058	Japanese Yen
Euro	(94.737)	98.430	3.693	Euro
Yuan Cina	(7.182)	9.477	2.295	China Yuan
Lainnya	13.549	3.242	16.791	Others
Jumlahnya			226.651	
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.468.227	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			<u>3,50%</u>	Net foreign exchange position

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

d. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)	
	2019	2018	2019	2018
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan				
Dolar Amerika Serikat	(10.352)	(1.686)	10.352	1.686
Dolar Australia	61	25	(61)	(25)
Dolar Singapura	(65)	45	65	(45)
Euro	(222)	37	222	(37)

\*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

\*\*) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

d. Market risk (Continued)

i. Currency risk (Continued)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows:

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		
	2019	2018	2019	2018	
Sensitivity to income before income tax					
United States Dollar					
Australian Dollar					
Singapore Dollar					
Euro					

\*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

\*\*) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

d. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

31 Desember/December 2019					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments	
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.161.307	-	-	3.161.307	-
Kredit yang diberikan	10.804.529	6.311.246	4.389.771	103.512	-
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	500.000	500.000	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.216.626	-	-	1.750.076	3.466.550
	19.682.462	6.811.246	4.389.771	5.014.895	3.466.550
Simpanan dari nasabah bukan bank	(9.434.444)	(2.129.994)	-	(7.302.017)	(2.433)
Simpanan dari bank-bank lain	(7.849.255)	-	-	(7.309.103)	(540.152)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.410.950)	-	-	(2.410.950)	-
	(19.694.649)	(2.129.994)	-	(17.022.070)	(542.585)
Selisih suku bunga	(12.187)	4.681.252	4.389.771	(12.007.175)	2.923.965
					Interest rate gap

31 Desember/December 2018					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments	
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.066.923	-	-	2.066.923	-
Kredit yang diberikan	12.268.177	8.017.120	4.158.608	91.930	519
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	500.000	500.000	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.066.616	-	-	2.864.154	3.202.462
	20.901.716	8.517.120	4.158.608	5.023.007	3.202.981
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.639.469)	(2.845.647)	-	(7.791.198)	(2.624)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.054.439)	-	-	(6.054.439)	-
	(16.693.908)	(2.845.647)	-	(13.845.637)	(2.624)
Selisih suku bunga	4.207.808	5.671.473	4.158.608	(8.822.630)	3.200.357
					Interest rate gap

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

d. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The table below summarized the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 2019

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments	
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year
Penempatan pada Bank Indonesia and other banks	3.161.307	-	-	3.161.307	-
Loans receivable	10.804.529	6.311.246	4.389.771	103.512	-
Receivables under secured borrowing	500.000	500.000	-	-	-
Investment securities	5.216.626	-	-	1.750.076	3.466.550
	19.682.462	6.811.246	4.389.771	5.014.895	3.466.550
Placement with Bank Indonesia and other banks	(9.434.444)	(2.129.994)	-	(7.302.017)	(2.433)
Deposits from non-bank customers	(7.849.255)	-	-	(7.309.103)	(540.152)
Deposits from other banks	(2.410.950)	-	-	(2.410.950)	-
Securities sold with agreement to repurchase	(19.694.649)	(2.129.994)	-	(17.022.070)	(542.585)
Interest rate gap	(12.187)	4.681.252	4.389.771	(12.007.175)	2.923.965

31 Desember/December 2018

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments	
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year
Placement with Bank Indonesia and other banks	2.066.923	-	-	2.066.923	-
Loans receivable	12.268.177	8.017.120	4.158.608	91.930	519
Receivables under secured borrowing	500.000	500.000	-	-	-
Investment securities	6.066.616	-	-	2.864.154	3.202.462
	20.901.716	8.517.120	4.158.608	5.023.007	3.202.981
Deposits from non-bank customers	(10.639.469)	(2.845.647)	-	(7.791.198)	(2.624)
Deposits from other banks	(6.054.439)	-	-	(6.054.439)	-
	(16.693.908)	(2.845.647)	-	(13.845.637)	(2.624)
Interest rate gap	4.207.808	5.671.473	4.158.608	(8.822.630)	3.200.357

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

d. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

**Analisis sensitivitas**

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan yield curve secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada yield curve dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

	100 bp kenaikan/ increase
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan	
Tahun berakhir 31 Desember 2019	(145.167)
Tahun berakhir 31 Desember 2018	(29.228)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

d. *Market risk (Continued)*

ii. *Interest rate risk (Continued)*

**Sensitivity analysis**

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, was as follows:

	100 bp penurunan/ decrease		
Sensitivity to income before income tax			
Year ended 31 December 2019	145.167		
Year ended 31 December 2018	29.228		

e. *Operational risk*

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**f. Capital management**

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**f. Manajemen modal (Lanjutan)**

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyanga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,5% dari ATMR. Bank saat ini tergolong sebagai BUKU 3.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* ("CC") sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.

- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyanga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *Buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**f. Capital management (Continued)**

*The Bank's potential losses may arise from:*

- a. *credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;*
- b. *other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;*
- c. *impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or*
- d. *other relevant factors.*

*Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.*

*Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:*

- a. *Capital Conservation Buffer ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5% from RWA. The Bank is currently categorized as BUKU 3.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*

*The Bank has determined Countercyclical Buffer ("CC") is set at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.*

- c. *Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.*

*The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.*

*As of 31 December 2019 and 2018, the Bank had complied with all externally imposed capital requirements.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**f. Manajemen modal (Lanjutan)**

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Komponen modal:			<i>Component capital:</i>
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Dana usaha (Catatan 26)	3.662.606	3.662.606	Operating funds (Note 26)
Laba bersih tahun berjalan	897.985	696.554	Current year net income
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	696.554	753.569	Unremitted profit
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(170.975)	(188.930)	Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	139.636	157.035	General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)
Penghasilan komprehensif lain – perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	586	-	Other comprehensive income – changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah modal	6.613.785	6.468.227	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			<i>Risk Weighted Assets:</i>
ATMR - risiko kredit	11.031.255	12.562.827	RWA - credit risk
ATMR - risiko pasar	3.194.131	1.769.407	RWA - market risk
ATMR - risiko operasional	3.525.142	3.389.855	RWA - operational risk
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	17.750.528	17.722.089	<i>Total Risk Weighted Assets</i>
Rasio KPMM	<u>37,26%</u>	<u>36,50%</u>	<i>CAR Ratio</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan			<i>Requirement CAR</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyanga	9 - 10%	9 - 10%	Requirement CAR before additional capital for buffer
<b>Rasio modal penyanga:</b>			<b>Capital buffer ratio:</b>
Capital Conservation Buffer	2,5%	1,88%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0%	0%	Countercyclical Buffer
Dana usaha untuk penyanga	29,39%	34,23%	<i>Operating funds for buffer</i>

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3k.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**f. Capital management (Continued)**

*The Bank's CAR as of 31 December 2019 and 2018, computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:*

	2019	2018	
Komponen modal:			<i>Component capital:</i>
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Dana usaha (Catatan 26)	3.662.606	3.662.606	Operating funds (Note 26)
Laba bersih tahun berjalan	897.985	696.554	Current year net income
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	696.554	753.569	Unremitted profit
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(170.975)	(188.930)	Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	139.636	157.035	General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)
Penghasilan komprehensif lain – perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	586	-	Other comprehensive income – changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah modal	6.613.785	6.468.227	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			<i>Risk Weighted Assets:</i>
ATMR - risiko kredit	11.031.255	12.562.827	RWA - credit risk
ATMR - risiko pasar	3.194.131	1.769.407	RWA - market risk
ATMR - risiko operasional	3.525.142	3.389.855	RWA - operational risk
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	17.750.528	17.722.089	<i>Total Risk Weighted Assets</i>
Rasio KPMM	<u>37,26%</u>	<u>36,50%</u>	<i>CAR Ratio</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan			<i>Requirement CAR</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyanga	9 - 10%	9 - 10%	Requirement CAR before additional capital for buffer
<b>Rasio modal penyanga:</b>			<b>Capital buffer ratio:</b>
Capital Conservation Buffer	2,5%	1,88%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0%	0%	Countercyclical Buffer
Dana usaha untuk penyanga	29,39%	34,23%	<i>Operating funds for buffer</i>

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).*

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a. 1. Allowance for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3k.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)**

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi  
(Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik dibentuk atas tagihan yang penurunannya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada ketepatan estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty  
(Continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The specific allowance for impairment losses is provided on the receivables which are evaluated individually for impairment based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on the accuracy of the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

- a.3. Klaim pengembalian pajak  
Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 24.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catalan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 18.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 24.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah	1.016.263	1.425.504	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	527.535	503.300	United States Dollar
	<u>1.543.798</u>	<u>1.928.804</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Giro Wajib Minimum ("GWM") Primer Bank masing-masing sebesar 6,19% dan 7,57% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 10,00% dan 8,17% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM Sekunder pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 20,35% dan 4,90% dengan menggunakan obligasi Pemerintah. GWM LFR/Loan to Funding Ratio pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 0,00% dan 0,78%.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

- a.3. Claim for tax refund  
Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results is described in Note 24.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about fair value financial instruments is disclosed in Note 18.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 18.

b.3. Claim for tax refund

The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 24.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

Represent minimum reserve required by Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

As of 31 December 2019 and 2018, the primary Minimum Reserve Requirement ("GWM") of the Bank was 6.19% and 7.57% for Rupiah, and 10.00% and 8.17% for United States Dollar, respectively. The secondary GWM as of 31 December 2019 and 2018 was 20.35% and 4.90%, respectively, through government bonds. GWM LFR/Loan to Funding Ratio as of 31 December 2019 and 2018 was 0.00% and 0.78%, respectively.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah	119.612	936.625	Rupiah
Valuta asing	159.252	181.135	Foreign currencies
Jumlah	<u>278.864</u>	<u>1.117.760</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	2.357.443	1.635.523	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	-	431.400	Up to 1 month
Penempatan pada bank-bank lain:			Placements with other banks:
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	803.864	-	Up to 1 month
	<u>3.161.307</u>	<u>2.066.923</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

**9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp 5.889.504 dan Rp 836.628 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk dalam efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank adalah efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 2.547.650 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

**10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December						
	2019	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	2018		Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak berjangka valuta asing	563.970	655.336	67.759	43.089		Currency forward contracts	
Kontrak currency swap	30.402	52.183	403.640	528.984		Currency swap contracts	
Kontrak cross currency swap	755.920	597.847	1.158.039	1.112.561		Cross currency swap contracts	
Jumlah	<u>1.350.292</u>	<u>1.305.366</u>	<u>1.629.438</u>	<u>1.684.614</u>		Total	

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (Continued)**

*As of 31 December 2019 and 2018, the Bank had fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.*

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

*As of 31 December 2019 and 2018, all outstanding balances of demand deposits with other banks were not impaired.*

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

*As of 31 December 2019 and 2018, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.*

**9. TRADING SECURITIES**

*As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's trading securities amounted to Rp 5,889,504 and Rp 836,628, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.*

*As of 31 December 2019, included in the Bank's trading securities are securities sold with agreement to repurchase amounted to Rp 2,547,650, which all consist of Rupiah denominated government bonds.*

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING**

*Derivative instruments for trading purposes consisted of:*

	2019	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	2018	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak berjangka valuta asing	563.970	655.336	67.759	43.089			
Kontrak currency swap	30.402	52.183	403.640	528.984			
Kontrak cross currency swap	755.920	597.847	1.158.039	1.112.561			

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Sesuai dengan peraturan OJK, Bank wajib memenuhi minimum *Capital Equivalency Maintained Asset* ("CEMA") sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp 1.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp 5.216.626 dan Rp 6.066.616 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	10.188.088	9.892.761	Working capital
Konsumen	16.683	21.386	Consumer
	10.204.771	9.914.147	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	672.472	2.428.422	Working capital
	672.472	2.428.422	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	10.877.243	12.342.569	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.714)	(74.392)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	10.804.529	12.268.177	Total, net

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	6.778.181	5.062.501	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	2.988.869	3.147.556	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	310.950	627.516	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	87.488	1.013.188	Telecommunication
Konstruksi	7.600	-	Construction
Sektor ekonomi lainnya	31.683	63.386	Other economic sectors
	10.204.771	9.914.147	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	576.582	322.375	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	95.751	148.260	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	139	35.735	Telecommunication
Pertambangan	-	1.351.286	Mining
Pertanian	-	510.490	Agriculture
Jasa bidang usaha dan keuangan	-	60.273	Business and financial services
Sektor ekonomi lainnya	-	3	Other economic sectors
	672.472	2.428.422	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	10.877.243	12.342.569	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.714)	(74.392)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	10.804.529	12.268.177	Total, net

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**11. INVESTMENT SECURITIES**

In accordance with OJK regulation, the Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalent Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp 1,000,000.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank held government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounted to Rp 5,216,626 and Rp 6,066,616, respectively, which were classified as held-to-maturity.

As of 31 December 2019 and 2018, all outstanding balances of investment securities were not impaired.

**12. LOANS RECEIVABLE**

Loans receivable consist of the followings:

a. By type of loans

b. By economic sector

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- c. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December				<i>Rupiah</i>
	2019	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	2018	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Rupiah					
Telekomunikasi	69.572	(69.572)	69.838	(69.838)	Telecommunication
Sektor ekonomi lainnya	380	(380)	183	(183)	Other economic sectors
Jumlah	<u>69.952</u>	<u>(69.952)</u>	<u>70.021</u>	<u>(70.021)</u>	Total

- d. Rasio *non-performing loan* ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2019	2018	<i>Gross NPL</i>
	NPL bruto	0,64%	0,57%
	NPL neto	0,00%	0,00%
e.	Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.		<i>Net NPL</i>
f.	Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.		
g.	Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.		
h.	Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:		

	2019			
	Cadangan kerugian penurunan nilai <i>allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai <i>allowance for impairment losses</i>	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	4.371	70.021	74.392	<i>Balance, beginning of the year</i>
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(1.609)	(69)	(1.678)	<i>Reversal of allowance for impairment losses during the year</i>
Saldo, akhir tahun	<u>2.762</u>	<u>69.952</u>	<u>72.714</u>	<i>Balance, end of the year</i>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

	2018			
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Saldo, awal tahun (Pemulihan)/penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	8.224	25.992	34.216	<i>Balance, beginning of the year (Reversal)/addition of allowance for impairment losses during the year</i>
Saldo, akhir tahun	<u><u>4.371</u></u>	<u><u>44.029</u></u>	<u><u>40.176</u></u>	<i>Balance, end of the year</i>
	<u><u>70.021</u></u>	<u><u>74.392</u></u>		

**13. PINJAMAN YANG DIJAMINKAN**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian transaksi pinjaman yang dijaminkan adalah sebagai berikut:

**12. LOANS RECEIVABLE (Continued)**

2018

**13. SECURED BORROWING**

During the years ended 31 December 2019 and 2018, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of 31 December 2019 and 2018.

As of 31 December 2019 and 2018, the details of secured borrowing transactions were as follows:

31 Desember/December 2019					<i>Transactions with other banks: Type of underlying securities Government bonds</i>
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Resale date</i>	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ <i>Receivables under secured borrowing</i>	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ <i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>	
Transaksi dengan bank lain: Jenis efek yang mendasari Obligasi pemerintah	14 Februari/14 February 2011	23 Juli/23 July 2020	500.000	(575.805)	
31 Desember/December 2018					
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Resale date</i>	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ <i>Receivables under secured borrowing</i>	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ <i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>	<i>Transactions with other banks: Type of underlying securities Government bonds</i>
Transaksi dengan bank lain: Jenis efek yang mendasari Obligasi pemerintah	14 Februari/14 February 2011	23 Juli/23 July 2020	500.000	(566.375)	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh tagihan atas pinjaman yang dijaminkan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2019 and 2018, all outstanding balances of receivables under secured borrowing were not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN**

		31 Desember/December			
		2019	2018		
<b>NASABAH BUKAN BANK</b>				<b>NON-BANK CUSTOMERS</b>	
Giro:				Demand deposits:	
Rupiah	4.971.677	5.693.408		Rupiah	
Valuta asing	2.297.663	2.630.856		Foreign currencies	
	7.269.340	8.324.264			
Deposito berjangka:				Term deposits:	
Rupiah	2.009.042	2.101.011		Rupiah	
Valuta asing	156.062	214.194		Foreign currencies	
	2.165.104	2.315.205			
Jumlah simpanan dari nasabah bukan bank	9.434.444	10.639.489		Total deposits from non-bank customers	
<b>BANK-BANK LAIN</b>		31 Desember/December		<b>OTHER BANKS</b>	
		2019	2018		
Giro:				Demand deposits:	
Rupiah	5.644.706	4.560.287		Rupiah	
Valuta asing	204.097	490.852		Foreign currencies	
	5.848.803	5.051.139			
Deposito berjangka:				Term deposits:	
Rupiah	905.000	500.000		Rupiah	
Valuta asing	555.300	503.300		Foreign currencies	
	1.460.300	1.003.300			
Sertifikat Deposito:				Negotiable Certificate of Deposits:	
Rupiah	540.152	-		Rupiah	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	7.849.255	6.054.439		Total deposits from other banks	

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 0 dan ekuivalen Rp 5.217. Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 3.707 dan ekuivalen Rp 0.

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk Sertifikat Deposito ("NCD") sebesar Rp 550.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2020.

**15. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

Rupiah Pihak ketiga	Efek/ Securities	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying amount	Rupiah Third parties
	PBS014	500.000	9/12/2019	6/1/2020	474.570	352	474.218	
	PBS014	500.000	23/12/2019	20/1/2020	476.278	1.327	474.951	
	PBS014	500.000	27/12/2019	10/1/2020	475.702	628	475.074	
	PBS014	500.000	30/12/2019	6/1/2020	475.378	346	475.032	
	FR0077	500.000	27/12/2019	3/1/2020	511.824	149	511.675	
		2.500.000			2.413.752	2.802	2.410.950	

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS**

		31 Desember/December			
		2019	2018		
<b>NON-BANK CUSTOMERS</b>					
Giro:				Demand deposits:	
Rupiah	4.971.677	5.693.408		Rupiah	
Valuta asing	2.297.663	2.630.856		Foreign currencies	
	7.269.340	8.324.264			
Deposito berjangka:				Term deposits:	
Rupiah	2.009.042	2.101.011		Rupiah	
Valuta asing	156.062	214.194		Foreign currencies	
	2.165.104	2.315.205			
Jumlah simpanan dari nasabah bukan bank	9.434.444	10.639.489		Total deposits from non-bank customers	
<b>OTHER BANKS</b>					
		2019	2018		
Giro:				Demand deposits:	
Rupiah	5.644.706	4.560.287		Rupiah	
Valuta asing	204.097	490.852		Foreign currencies	
	5.848.803	5.051.139			
Deposito berjangka:				Term deposits:	
Rupiah	905.000	500.000		Rupiah	
Valuta asing	555.300	503.300		Foreign currencies	
	1.460.300	1.003.300			
Sertifikat Deposito:				Negotiable Certificate of Deposits:	
Rupiah	540.152	-		Rupiah	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	7.849.255	6.054.439		Total deposits from other banks	

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2019 and 2018 amounted to equivalent Rp 0 and equivalent Rp 5,217, respectively. Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2019 and 2018 amounted to equivalent Rp 3,707 and equivalent Rp 0, respectively.

As of 31 December 2019, deposits from other banks included Negotiable Certificate of Deposits ("NCD") amounted to Rp 550,000, which will mature on 7 April 2020.

**15. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENT TO REPURCHASE**

As of 31 December 2019, securities sold with agreement to repurchase consisted of:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**16. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN**

Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Tagihan pada kantor cabang lain diperpanjang secara periodik.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	2019
Tagihan pada Kantor Pusat:	
Giro:	
Valuta Asing	63
Tagihan pada kantor cabang lain:	
Giro:	
Valuta Asing	90.014
Call Money:	
Valuta Asing	2.251.186
Jumlah	<u><u>2.341.263</u></u>

Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Utang pada Kantor Pusat diperpanjang secara periodik dan tanpa bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	2019
Utang pada Kantor Pusat:	
Dana Usaha	
Rupiah	3.662.606
Giro	
Rupiah	97
Valuta asing	15.373
Deposito berjangka:	
Valuta asing	15.470
Utang pada kantor cabang lain:	
Giro	
Rupiah	395.413
Valuta asing	934
Jumlah	<u><u>6.603.258</u></u>

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**16. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES**

*Due from Head Office and other branches represent the funds placed in Head Office and other branches. Due to other branches is rolled-over periodically.*

*As of 31 December 2019 and 2018, the balance of due from Head Office and other branches was as follows:*

	2018	
Due from Head Office:		
Demand deposits:		
Foreign currencies	19.033	
Due from other branches:		
Demand deposits:		
Foreign currencies	85.595	
Call Money:		
Foreign currencies	1.315.253	
Jumlah	<u><u>1.419.881</u></u>	Total

*Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis and interest-free.*

*As of 31 December 2019 and 2018, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:*

	2018	
Due to Head Office:		
Operating funds		
Rupiah	3.662.606	
Demand deposits:		
Rupiah	88	
Foreign currencies	-	
Term deposits:		
Foreign currencies	88	
Due to other branches:		
Demand deposits:		
Rupiah	581.582	
Foreign currencies	908	
Jumlah	<u><u>5.930.017</u></u>	Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

## 17. PEMINDAHAN LABA

Pada tahun 2019, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp 753.568, yang berasal dari tahun buku 2017. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

Pada tahun 2018, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

## 18. INSTRUMEN KEUANGAN

### a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

## 17. PROFIT REMITTANCE

In 2019, the Bank remitted its profit to the Head Office amounted Rp 753,568, from financial year 2017. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

In 2018, the Bank did not remit its profit to the Head Office.

## 18. FINANCIAL INSTRUMENTS

### a. Classification of financial instruments

The below table summarized the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

Financial assets have been classified into trading, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity category. Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

31 Desember/December 2019					
Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
<b>Aset keuangan</b>					
Kas	-	-	3.867	-	3.867
Giro pada Bank Indonesia	-	1.543.798	-	-	1.543.798
Giro pada bank-bank lain	-	278.864	-	-	278.864
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	2.341.263	-	-	2.341.263
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.161.307	-	-	3.161.307
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	-	-	5.889.504
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.292	-	-	-	1.350.292
Kredit yang diberikan	-	10.804.529	-	-	10.804.529
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	500.000	-	-	500.000
Tagihan akseptasi	-	186.383	-	-	186.383
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	5.216.626	-	5.216.626
Aset lain-lain	-	247.797	2.370	-	250.167
	<b>7.239.796</b>	<b>19.063.941</b>	<b>6.237</b>	<b>5.216.626</b>	<b>31.526.800</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	9.434.444	9.434.444
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	7.849.255	7.849.255
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.305.366	-	-	-	1.305.366
Utang akseptasi	-	-	-	186.383	186.383
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	575.805	-	-	-	575.805
Efek-efek dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	2.410.950	2.410.950
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	6.603.258	6.603.258
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	11.312	11.312
	<b>1.881.171</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>26.495.602</b>	<b>28.378.773</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Klasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

31 Desember/December 2018						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan plutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
<b>Aset keuangan</b>						
Kas	-		3.477	-	-	3.477
Giro pada Bank Indonesia	-	1.928.804	-	-	1.928.804	<b>Financial assets</b>
Giro pada bank-bank lain	-	1.117.760	-	-	1.117.760	<i>Cash</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	1.419.881	-	-	1.419.881	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.066.923	-	-	2.066.923	<i>Demand deposits with other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	-	-	-	836.628	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.438	-	-	-	1.629.438	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	-	12.268.177	-	-	12.268.177	<i>Trading securities</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	500.000	-	-	500.000	<i>Derivative assets held for trading</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	138.488	-	-	138.488	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	-	107.341	1.502	6.066.616	6.066.616	<i>Receivables under secured borrowing</i>
	<b>2.466.066</b>	<b>19.547.374</b>	<b>4.979</b>	<b>6.066.616</b>	<b>28.085.035</b>	<i>Acceptance receivables</i>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<i>Investment securities</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	10.639.469	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	6.054.439	<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.684.614	-	-	-	1.684.614	<i>Deposits from non- bank customers</i>
Utang akseptasi	-	-	-	-	138.488	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	566.375	-	-	-	566.375	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	5.930.017	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	7.140	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
	<b>2.250.899</b>				<b>22.769.553</b>	<i>Due to Head Office and other branches</i>
						<i>Other liabilities and accrued expenses</i>

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasi untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Bank menggunakan model penilaian yang diajukan secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

b. *Fair values of financial instruments (Continued)*

*Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.*

*The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.*

*The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

*Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread penawaran-permintaan*, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread penawaran-permintaan* diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

*Credit Valuation Adjustment ("CVA")* pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap ("CDS")*. Jika *spread CDS* pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

b. *Fair values of financial instruments (Continued)*

*Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.*

*Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment ("DVA")* untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp 2.371 dan Rp 1.879 pada tanggal 31 Desember 2019 dan masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 7.449 pada tanggal 31 Desember 2018.

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

b. *Fair values of financial instruments (Continued)*

*The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.*

*The Bank's CVA and DVA were Rp 2,371 and Rp 1,879, respectively as of 31 December 2019 and Rp 0 and Rp 7,449, respectively as of 31 December 2018.*

Financial instruments measured at fair values

*The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of 31 December 2019 and 2018 by its level in the fair value hierarchy.*

2019					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>					
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	1.440.911	4.448.593	5.889.504	<i>Financial assets</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.292	-	1.350.292	1.350.292	<i>Trading securities</i>
	<u>7.239.796</u>	<u>1.440.911</u>	<u>5.798.885</u>	<u>7.239.796</u>	<i>Derivative assets held for trading</i>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.305.366	-	1.305.366	1.305.366	<i>Financial liabilities</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	575.805	-	575.805	575.805	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
	<u>1.881.171</u>	<u>-</u>	<u>1.881.171</u>	<u>1.881.171</u>	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
2018					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>					
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	46.468	790.160	836.628	<i>Financial assets</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.438	-	1.629.438	1.629.438	<i>Trading securities</i>
	<u>2.466.066</u>	<u>46.468</u>	<u>2.419.598</u>	<u>2.466.066</u>	<i>Derivative assets held for trading</i>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.684.614	-	1.684.614	1.684.614	<i>Financial liabilities</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	566.375	-	566.375	566.375	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
	<u>2.250.989</u>	<u>-</u>	<u>2.250.989</u>	<u>2.250.989</u>	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasi pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasi dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

b. *Fair values of financial instruments (Continued)*

*The fair values of trading securities traded in active market were based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that were no longer actively traded in market were based on observable market inputs, which was quoted market price from inactive market.*

*The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading were determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).*

Financial instruments not measured at fair value

*The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.*

	Nilai tercatat/ Carrying amount	2019			Jumlah/ Total	<i>Financial assets</i> <i>Loans receivable Receivable under secured borrowings</i>
		Level 1	Level 2	Level 3		
<b>Aset keuangan</b>						
Kredit yang diberikan	10.804.529	-	-	10.923.178	10.923.178	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	500.000	-	509.676	-	509.676	
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.216.626	-	5.239.231	-	5.239.231	
Aset lain-lain - bersih	250.167	-	-	250.167	250.167	
	<b>16.771.322</b>	<b>-</b>	<b>5.748.907</b>	<b>11.173.345</b>	<b>16.922.252</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.165.104	-	2.166.848	-	2.166.848	
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	2.000.452	-	2.000.452	-	2.000.452	
	<b>4.165.556</b>	<b>-</b>	<b>4.167.300</b>	<b>-</b>	<b>4.167.300</b>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	2018			Jumlah/ Total	<i>Financial assets</i>
		Level 1	Level 2	Level 3		
<b>Aset keuangan</b>						
Kredit yang diberikan	12.268.177	-	-	12.411.056	12.411.056	<i>Loans receivable</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	500.000	-	515.524	-	515.524	<i>Receivable under secured borrowings</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.066.616	-	6.057.424	-	6.057.424	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain - bersih	108.843	-	-	108.843	108.843	<i>Other assets - net</i>
	<b>18.943.636</b>	<b>-</b>	<b>6.572.948</b>	<b>12.519.899</b>	<b>19.092.847</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.315.205	-	2.316.750	-	2.316.750	<i>Deposits from non-bank customers - Term deposits</i>
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	1.003.300	-	1.003.300	-	1.003.300	<i>Deposits from other banks - Term deposits</i>
	<b>3.318.505</b>	<b>-</b>	<b>3.320.050</b>	<b>-</b>	<b>3.320.050</b>	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro dan call money
- Utang akseptasi
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

*Financial assets:*

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

*Financial liabilities:*

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposit from other banks - Demand deposits and call money
- Acceptance payables
- Securities sold with agreement to repurchase
- Due to Head Office and other branches

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasian pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasian pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasian pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

b. *Fair values of financial instruments (Continued)*

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

*The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities were based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.*

*The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amount because they are payable on demand in nature.*

*The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.*

**19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

	2019	2018
<b>Pendapatan bunga</b>		
Kredit yang diberikan	732.886	516.656
Penempatan pada bank-bank lain	187.621	209.993
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	35.212	34.444
Efek-efek untuk tujuan investasi	338.302	303.472
	<hr/> 1.294.021	<hr/> 1.064.565
<b>Beban bunga</b>		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(397.787)	(345.690)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(33.568)	(32.087)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(30.270)	-
Premi penjaminan pemerintah	(41.910)	(51.414)
	<hr/> (503.535)	<hr/> (429.191)
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<b>790.486</b>	<b>635.374</b>

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

**19. NET INTEREST INCOME**

	2019	2018	
<b>Interest income</b>			
Loans receivable			
Placements with other banks			
Receivables under secured borrowing			
Investment securities			
	<hr/> 1.294.021	<hr/> 1.064.565	
<b>Interest expenses</b>			
Deposits from non-bank customers and other banks			
Obligation to return securities received under secured borrowing			
Securities sold with agreement to repurchase			
Government guarantee premium			
	<hr/> (503.535)	<hr/> (429.191)	
<b>Net interest income</b>	<b>790.486</b>	<b>635.374</b>	

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**20. PROVISI DAN KOMISI**

	2019	2018	
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>			<b>Fees and commission income</b>
Jasa kustodian	266.813	298.158	Custodian service
Jasa manajemen kas	22.181	39.422	Cash management service
Transaksi ekspor impor	19.760	25.884	Export import transactions
	<u>308.754</u>	<u>363.464</u>	
<b>Beban provisi dan komisi</b>			<b>Fees and commission expenses</b>
Jasa perantara pedagang efek	(105.729)	(96.623)	Brokerage service
Transaksi antar bank	(30.690)	(43.766)	Inter-bank transactions
	<u>(136.419)</u>	<u>(140.389)</u>	
<b>Pendapatan provisi dan komisi bersih</b>	<u>172.335</u>	<u>223.075</u>	<b>Net fees and commission income</b>

**21. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN**

	2019	2018	
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	458.459	487.674	Gain on sale of trading securities
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	340.225	500.437	Realized gain from derivative instruments
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	270.684	199.171	Interest income from trading securities
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	131.494	(112.358)	Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments
	<u>1.200.862</u>	<u>1.074.924</u>	

**22. BEBAN KARYAWAN**

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	128.444	139.770	Salaries and allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	22.349	36.219	Bonus and other allowances
Iuran pasti	9.018	10.179	Defined benefit contribution
Beban imbalan pascakerja	4.820	4.810	Post-employee benefit expenses
Lain-lain	30.285	80.454	Others
	<u>194.916</u>	<u>271.432</u>	

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2019	2018	
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	332.169	292.891	Interbranch charges
Alokasi beban dari Kantor Pusat	229.498	91.317	Head Office allocation expenses
Pemeliharaan dan sewa	56.206	51.528	Maintenance and rent
Jasa profesional	27.151	29.796	Professional fee
Lainnya	33.351	14.325	Others
	<u>678.375</u>	<u>479.857</u>	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**24. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak penghasilan pasal 25/29	-	89.935	<i>Income tax articles 25/29</i>
Pajak penghasilan kantor cabang	89.824	93.497	<i>Branch profit tax</i>
	<u>89.824</u>	<u>183.432</u>	

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pajak kini	389.237	405.152	<i>Current tax expense</i>
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihian perbedaan temporer	(18.488)	22.653	<i>Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences</i>
	<u>370.749</u>	<u>427.805</u>	

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.268.734	1.124.359	<i>Income before income tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	32,50%	32,50%	<i>Enacted tax rate</i>
	<u>412.339</u>	<u>365.417</u>	
Beda permanen dengan tarif pajak 32,5%	(41.590)	62.388	<i>Permanent differences at 32.5% tax rate</i>
	<u>370.749</u>	<u>427.805</u>	

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

**24. TAXATION**

a. Income tax payables consisted of:

	2019	2018	
Pajak penghasilan pasal 25/29	-	89.935	<i>Income tax articles 25/29</i>
Pajak penghasilan kantor cabang	89.824	93.497	<i>Branch profit tax</i>
	<u>89.824</u>	<u>183.432</u>	

b. The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:

	2019	2018	
Beban pajak kini	389.237	405.152	<i>Current tax expense</i>
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihian perbedaan temporer	(18.488)	22.653	<i>Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences</i>
	<u>370.749</u>	<u>427.805</u>	

c. Income tax expense was reconciled with income before income tax as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.268.734	1.124.359	<i>Income before income tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	32,50%	32,50%	<i>Enacted tax rate</i>
	<u>412.339</u>	<u>365.417</u>	
Beda permanen dengan tarif pajak 32,5%	(41.590)	62.388	<i>Permanent differences at 32.5% tax rate</i>
	<u>370.749</u>	<u>427.805</u>	

d. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	8.846	1.438	-	10.284	<i>Accrual for employees' bonuses</i>
Liabilitas imbalan kerja	7.811	1.030	197	9.038	<i>Employee benefits obligation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.152)	4.623	-	(41.529)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Transaksi derivatif	(23.964)	23.964	-	-	<i>Derivative transactions</i>
Aset tetap	(3.356)	(3.468)	-	(6.824)	<i>Fixed assets</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	8.054	(9.099)	-	(1.045)	<i>Trading securities</i>
Efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	(282)	(282)	<i>Available-for-sale securities</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(48.761)</u>	<u>18.488</u>	<u>(85)</u>	<u>(30.358)</u>	<i>Deferred tax liabilities, net</i>

DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

	2018			
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	7.765	1.081	-	8.846
Liabilitas imbalan kerja	9.237	533	(1.959)	7.811
Cadangan kerugian penurunan nilai	14.208	(60.360)	-	(46.152)
Transaksi derivatif	(56.733)	32.769	-	(23.964)
Aset tetap	(2.957)	(399)	-	(3.356)
Efek-efek yang diperdagangkan	4.331	3.723	-	8.054
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(24.149)	(22.653)	(1.959)	(48.761)
<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>				
<i>Accrual for employees' bonuses</i>				
<i>Employee benefits obligation</i>				
<i>Allowance for impairment losses</i>				
<i>Derivative transactions</i>				
<i>Fixed assets</i>				
<i>Trading securities</i>				
<i>Deferred tax liabilities, net</i>				

Saldo pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% (sebelum memperhitungkan tarif pajak atas laba kantor cabang). Efektif tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak yang berlaku (sebelum tarif pajak atas laba kantor cabang) telah diturunkan menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% sejak tahun pajak 2022.

- e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyertakan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

- f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2005

Pajak-pajak Bank tahun 2005 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 40.245, penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 33.007, dan restitusi sebesar Rp 17.089 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2005 sebesar Rp 57.334. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.855 (termasuk atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 31.816) pada tahun 2007, dan membebankan sisanya sebesar Rp 1.397 sebagai beban pada tahun 2007. Selain keberatan pajak, Bank juga mengajukan klaim atas kelebihan bayar pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sejumlah Rp 171 ke kantor pajak berdasarkan perhitungan mereka. Jumlah tersebut tidak disertakan di dalam jumlah penghitungan awal kelebihan pembayaran pajak Bank. Pada tahun 2008, fiskus hanya menerima sebagian dari keberatan atas pajak tahun 2005 sebesar Rp 1.695. Bank menerima restitusi pajak tersebut pada bulan Januari 2009. Bank mengajukan banding atas pajak tahun 2005 sejumlah Rp 69.961 pada bulan Maret 2009 yang terdiri dari penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 39.293 dan penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 30.668.

Deferred tax balances as of 31 December 2019 was calculated based on the enacted tax rate of 25% (before applying branch profit tax rate). Effective 31 March 2020, the enacted tax rate (before applying branch profit tax rate) has been decreased to 22% for fiscal years of 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022.

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

- f. Tax assessments

Fiscal year 2005

The Bank's 2005 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp 40,245, an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 33,007, and a refund of Rp 17,089 from the overpayment of corporate income tax for 2005 amounted to Rp 57,334. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,855 (including the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 31,816) in 2007 and charged the remaining amount of Rp 1,397 as expense in 2007. In addition to the tax objections filed, the Bank claimed an overpayment of income tax article 4(2) of Rp 171 to the tax authorities based on their calculation. This amount was not included in the original calculation of the total overpayment filed by the Bank. In 2008, the tax authorities only accepted an amount of Rp 1,695 of this objection. The Bank received the tax refund in January 2009. The Bank filed an appeal on the 2005 taxes of Rp 69,961 in March 2009, which consist of additional tax assessments of a total of Rp 39,293 and an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 30,668.

**24. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

## f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2005 (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2010, pengadilan pajak menerima banding atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 26.912. Pada tahun 2010, Bank membebankan sisanya sebesar Rp 3.751. Pada bulan Februari 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 14.095. Selanjutnya, pada bulan Juli 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 24.269. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2015, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak banding dari fiskus atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal yang berjumlah Rp 26.912.

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp 977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp 103.095 pada bulan Nopember 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp 4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp 98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp 89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebangkan sisanya sebesar Rp 8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

**24. TAXATION (Continued)**

## f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2005 (Continued)

In December 2010, the tax court accepted the Bank's appeal on the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 26,912. In 2010, the Bank charged the remaining of Rp 3,751 as expenses. In February 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT and the tax authorities refunded Rp 14,095 to the Bank. Later, in July 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on income tax article 4(2) and the tax authorities refunded Rp 24,269 to the Bank. The tax authorities have contested this tax court decision to the Supreme Court. In 2015, the Supreme Court decided to reject the appeal from tax authorities against the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 26,912.

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp 72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp 42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp 42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp 1,066, income tax article 26 of Rp 459, and overpaid corporate income tax of Rp 1,965 to the Bank, plus interest of Rp 977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp 103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp 4,317, but rejected the other tax appeal amounted to Rp 98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp 89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp 8,792 as expense in 2013. Until 31 December 2019, the result of the appeal is not yet known.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**24. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp 29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp 20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp 9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp 73.444 dan membebangkan sisanya sejumlah Rp 368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp 385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp 55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp 33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp 785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp 404. Bank membebangkan sisanya sebesar Rp 1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp 785 dan Rp 404. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**24. TAXATION (Continued)**

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp 82,895, the Bank's 2009 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounted to Rp 29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp 20,809, and the remaining of Rp 9,083 have been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp 73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp 368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp 385, income tax article 26 of Rp 4,457, and overpaid corporate income tax of Rp 12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp 55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp 2,526. As of 31 December 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp 33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp 33,546, income tax article 26 of Rp 11,731, and off-shore VAT of Rp 785 and on-shore VAT of Rp 404. The Bank charged the remaining amount of Rp 1,824 as expenses in 2015. As of 31 December 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund of-shore VAT and on-shore VAT amounted to Rp 785 and Rp 404, respectively. Until 31 December 2019, there has not been yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**24. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp 74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.001. Bank membebankan sisanya sebesar Rp 3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp 3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp 1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp 66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp 16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp 50.222.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 9.811 pada bulan Juni 2016 (membebangkan sisanya sebesar Rp 2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp 241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp 9.570 pada bulan Juli 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 9.159. Bank membebangkan sisanya sebesar Rp 411 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp 9.159.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 71.364 (membebangkan sisanya sebesar Rp 2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp 71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp 71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp 68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp 2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebangkan sisanya sebesar Rp 132 sebagai beban pada tahun 2019.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**24. TAXATION (Continued)**

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp 74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp 3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp 3,661 and income tax article 26 of Rp 1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp 66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp 50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp 16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp 50,222.

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of VAT amounting to Rp 9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp 9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp 2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp 241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp 9,570 in July 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp 9,159. The Bank charged the remaining amount of Rp 411 as expense in 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp 9,159.

Fiscal year 2013

In 2016, the Bank's 2013 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp 73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp 71,364 (charged the remaining amount of Rp 2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp 71,364. The Bank filed tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp 71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp 69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp 68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp 2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp 132 as expense in 2019.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**24. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

## f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 57.339. Pada bulan April 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp 99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp 156.460.

Pada bulan Juni dan Juli 2018, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak sebesar Rp 477. Pada bulan Oktober 2018, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp 154.713, dan membebankan sisanya sebesar Rp 1.270 sebagai beban tahun 2018. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 308.453, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011, 2013, dan 2015 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986, Rp 66.242, Rp 9.159, Rp 2.684, dan Rp 154.713, dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 sebesar Rp 14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 377.544, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011, 2013, dan 2015 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986, Rp 66.242, Rp 9.570, Rp 71.364, dan Rp 154.713, dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

**25. JASA KUSTODIAN**

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES****NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**24. TAXATION (Continued)**

## f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 in relation with the request for refund on the overpayment corporate income tax for 2015 of Rp 57,339. In April 2017, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp 99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp 156,460.

In June and July 2018, the tax authorities accepted part of the Bank's objection and refunded the Bank's objection of Rp 477. In October 2018, the Bank appealed to the tax court amounting to Rp 154,713, and charged the remaining amount of Rp 1,270 as expense in 2018. Until 31 December 2019, the result of the appeal is not yet known.

As of 31 December 2019, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 308,453, in relation to 2007, 2010, 2011, 2013 and 2015 tax assessments of Rp 89,986, Rp 66,242, Rp 9,159, Rp 2,684, and Rp 154,713, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331, as part of other assets.

As of 31 December 2018, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 377,544, in relation to 2007, 2010, 2011, 2013 and 2015 tax assessments of Rp 89,986, Rp 66,242, Rp 9,570, Rp 71,364, and Rp 154,713 respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331, as part of other assets.

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

**25. CUSTODIAL SERVICES**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to 31 December 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated 19 January 1994.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**25. JASA KUSTODIAN (Lanjutan)**

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp 1.486.263.825 dan Rp 1.620.250.345.

**26. DANA USAHA**

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	2019
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.341.263
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 28)	3.072
Utang pada Kantor Pusat	<u>(6.206.911)</u>
	<u>(3.862.576)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) sebesar Rp 3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**25. CUSTODIAL SERVICES (Continued)**

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of 31 December 2019 and 2018, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp 1,486,263,825 and Rp 1,620,250,345, respectively.

**26. OPERATING FUNDS**

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprised of:

	2018	
Due from Head Office and other branches	1.419.881	
Demand deposits at entities under common control (Note 28)	93.574	
(5.347.527)	(3.834.072)	Due to Head Office

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended 31 December 2019 and 2018 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of 31 December 2019 and 2018 did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

KOMITMEN	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				COMMITMENTS	
		Jumlah dalam valuta asal/Amount in original currency		Amount in local currency			
		2019	2018	2019	2018		
<u>Liabilitas komitmen:</u> Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	IDR	13.192.988.000	1.558.000.000	13.193	1.558	<i>Undrawn committed loan facilities</i>	
	USD	489.627	-	6.797	-		
	EUR	10.429.954	4.711.656	162.401	77.463		
				182.391	79.021		
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	11.420.640.000	-	11.421	<i>Irrevocable L/C facilities</i>	
	USD	4.161.954	44.388.998	57.778	638.313		
	EUR	-	-	-	-		
				57.778	649.734		
Jumlah liabilitas komitmen				240.169	728.755	<i>Total committed liabilities</i>	
<b>KONTINJENSI</b>							
<u>Tagihan kontinjenси:</u> Garansi yang diterima	IDR	53.490.513.696	99.934.905.319	53.491	99.935	<i>Contingent receivables:</i> <i>Guarantees received</i>	
	USD	555.144.435	598.959.832	7.706.792	8.613.042		
	EUR	3.579.890	8.670.235	55.741	142.544		
Jumlah tagihan kontinjenси				7.816.024	8.855.521	<i>Total contingent receivables</i>	
<u>Liabilitas kontinjenси:</u> Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	IDR	616.590.267.809	1.096.024.580.343	616.590	1.096.025	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>	
	USD	68.225.610	64.307.171	947.142	924.737		
	EUR	3.807.890	160.110.312.754	59.291	160.110		
Jumlah liabilitas kontinjenси				1.623.023	2.180.872	<i>Total contingent liabilities</i>	

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2019	2018	
Giro pada bank-bank lain	3.072	93.574	Demand deposits at other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.341.263	1.419.881	Due from Head Office and other branches
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	414.475	1.284.407	Derivative assets held for trading
Aset lain-lain	66.533	36.871	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	366.550	390.643	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	199.163	443.274	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	559.920	279.560	Derivative liabilities held for trading
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	6.603.258	5.930.017	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	339.850	195.943	Other liabilities and accrued expenses
Beban bunga	26.058	15.152	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	2.375	1.366	Fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	105.098	36.628	Net trading income
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Alokasi beban dari Kantor Pusat	229.498	91.317	Head Office allocation expenses
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	332.169	292.891	Interbranch charges
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			<b>COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi yang diterima	3.627.562	4.450.819	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	159.360	103.819	Guarantees issued

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**Sifat hubungan/Nature of relationship**

Entitas Kantor Pusat/Head office

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/  
Subsidiary of Deutsche Bank Group

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	31 Desember/December 2019	2018	
Giro pada bank-bank lain	3.072	93.574	Demand deposits at other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.341.263	1.419.881	Due from Head Office and other branches
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	414.475	1.284.407	Derivative assets held for trading
Aset lain-lain	66.533	36.871	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	366.550	390.643	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	199.163	443.274	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	559.920	279.560	Derivative liabilities held for trading
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	6.603.258	5.930.017	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	339.850	195.943	Other liabilities and accrued expenses
Beban bunga	26.058	15.152	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	2.375	1.366	Fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	105.098	36.628	Net trading income
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Alokasi beban dari Kantor Pusat	229.498	91.317	Head Office allocation expenses
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	332.169	292.891	Interbranch charges
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			<b>COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi yang diterima	3.627.562	4.450.819	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	159.360	103.819	Guarantees issued

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

**Jenis transaksi/Type of transaction**

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI  
(Lanjutan)**

*Sifat hubungan/Nature of relationship*

Kantor cabang lain di luar negeri/  
*Other off-shore branches*

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	62.369	43.818	<i>Short-term employee benefits</i>
Manfaat terminasi	-	25.258	<i>Termination benefits</i>
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	9.970	7.933	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
	<u>72.339</u>	<u>77.009</u>	

**29. KUALITAS ASET PRODUKTIF**

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)**

*Jenis transaksi/Type of transaction*

Tagihan pada kantor cabang lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebaan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan dan aset lain-lain/Due from other branches, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

	31 Desember/December 2019						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.543.798	-	-	-	-	1.543.798	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	278.864	-	-	-	-	278.864	<i>Demand deposits with other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.341.263	-	-	-	-	2.341.263	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Pemepatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.161.307	-	-	-	-	3.161.307	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	-	-	-	5.889.504	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.290	2	-	-	-	1.350.292	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	10.245.711	561.580	-	-	69.952	10.877.243	<i>Loans receivable, before allowance for impairment losses</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	500.000	-	-	-	-	500.000	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi	186.383	-	-	-	-	186.383	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.216.626	-	-	-	-	5.216.626	<i>Investment securities</i>
Pluitang bunga	247.797	-	-	-	-	247.797	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	2.370	-	-	-	-	2.370	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjenensi yang memiliki risiko kredit	1.178.361	684.831	-	-	-	1.863.192	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
	<u>32.142.274</u>	<u>1.246.413</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>69.952</u>	<u>33.458.639</u>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**29. KUALITAS ASET PRODUKTIF (Lanjutan)**

	31 Desember/December 2018						<i>Demand deposits with Bank Indonesia Demand deposits with other banks Due from Head Office and other branches Placements with Bank Indonesia and other banks Trading securities Derivative assets held for trading Loans receivable, before allowance for impairment losses Receivables under secured borrowing Acceptance receivables Investment securities Interest receivables Other assets Commitments and contingencies with credit risk</i>
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Masih/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.928.804	-	-	-	-	1.928.804	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.117.760	-	-	-	-	1.117.760	<i>Demand deposits with other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.419.881	-	-	-	-	1.419.881	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.066.923	-	-	-	-	2.066.923	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	836.628	-	-	-	-	836.628	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.431	7	-	-	-	1.629.438	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai							<i>Loans receivable, before allowance for impairment losses</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	11.681.299	591.249	-	-	70.021	12.342.569	
Tagihan akseptasi	500.000	-	-	-	-	500.000	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	125.730	12.758	-	-	-	138.488	<i>Acceptance receivables</i>
Piutang bunga	6.066.616	-	-	-	-	6.066.616	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	107.341	-	-	-	-	107.341	<i>Interest receivables</i>
	1.502	-	-	-	-	1.502	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjenensi yang memiliki risiko kredit	2.173.501	736.126	-	-	-	2.909.627	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
	<b>29.655.416</b>	<b>1.340.140</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>70.021</b>	<b>31.065.577</b>	

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 mungkin relevan dengan laporan keuangan Bank ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara retrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"**

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua ketentuan di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

Penerapan secara retrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal penerapan awal.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**29. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS (Continued)**

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS**

*Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2019, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020, may be relevant to the Bank future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":*

**PSAK No. 71, "Financial Instruments"**

*PSAK No. 71 replaces most of the existing requirements in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the requirements on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.*

*Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity (retained earnings) on initial implementation date.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)**

(i) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas

PSAK No. 71 ini mengatur pendekatan baru atas klasifikasi dan pengukuran untuk aset keuangan berdasarkan model bisnis dimana aset dikelola dan karakteristik dari arus kas kontraktual.

PSAK No. 71 mencakup tiga kategori utama untuk klasifikasi aset keuangan: diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua kriteria sesuai dengan PSAK No. 55 untuk klasifikasi liabilitas keuangan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 71, "Financial Instruments" (Continued)**

(i) Classification and measurement of financial assets and liabilities

PSAK No. 71 contains a new classification and measurement approach for financial assets that reflects the business model in which assets are managed and their contractual cash flow characteristics.

PSAK No. 71 includes three principal classification categories for financial assets: measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL"). Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

PSAK No. 71 largely retains the existing requirements in PSAK No. 55 for the classification of financial liabilities.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)**

- (i) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas (Lanjutan)

Namun, dalam PSAK No. 55, semua perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diterapkan untuk FVTPL diakui pada laba rugi, sedangkan dalam PSAK No. 71, perubahan nilai wajar ini akan disajikan sebagai berikut:

- Jumlah perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain; dan
- Sisa jumlah atas perubahan nilai wajar akan diakui pada laba rugi.

Berdasarkan evaluasi awal secara garis besar, ekspektasi Bank adalah tidak terdapat perubahan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019.

- (ii) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK No. 71 menggantikan model kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) pada PSAK No. 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian yang *forward looking* (*forward looking expected credit losses* - "ECL"). Hal ini mengharuskan pertimbangan atas bagaimana keadaan ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan rata-rata probabilitas tertimbang.

Model penurunan nilai yang baru diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL, termasuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan.

Dalam PSAK No. 71, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas.

PSAK No. 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *12-month ECL* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 71, "Financial Instruments" (Continued)**

- (i) *Classification and measurement of financial assets and liabilities (Continued)*

However, under PSAK No. 55 all fair value changes of financial liabilities designated as at FVTPL are recognized in profit or loss, whereas under PSAK No. 71 these fair value changes will generally be presented as follows:

- The amount of the change in the fair value that is attributable to changes in their own credit risk of the liability will be recognized in other comprehensive income; and
- The remaining amount of the change in the fair value will be recognized in profit or loss.

Based on its preliminary high-level assessment, the Bank's current expectation is no significant changes to the classification and measurement of financial assets and financial liabilities held as of 31 December 2019.

- (ii) *Impairment of financial assets*

PSAK No. 71 replaces the "incurred loss" model in PSAK No. 55 with a forward-looking expected credit loss (ECL). This will require considerable judgment over how changes in economic factors affect ECLs, which will be determined on a probability-weighted basis.

The new impairment model applies to the all financial instruments that are not measured at FVTPL, including loan commitments and financial guarantee contracts issued.

Under PSAK No. 71, no impairment loss is recognized on equity investments.

PSAK No. 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECLs or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)**

**(ii) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah *lifetime ECL*, kecuali dalam kondisi berikut dimana cadangan kerugian sejumlah *12-month ECL* yang akan diakui:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara kedaulatan Republik Indonesia; dan
- Risiko kredit belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan bersangkutan.

Kriteria penurunan nilai menurut PSAK No. 71 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

**Peningkatan risiko kredit secara signifikan**

Dalam PSAK No. 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdugung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisa berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward looking*.

Analisa apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan memerlukan identifikasi tanggal pengakuan awal dari instrumen tersebut.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 71, "Financial Instruments" (Continued)**

**(ii) Impairment of financial assets (Continued)**

*At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition. The Bank will recognize loss allowances at an amount equal to lifetime ECLs, except in the following cases, for which the amount recognized will be 12-month ECLs:*

- *The financial instruments with low credit risk when its credit risk rating is equivalent to the sovereign risk rating of Republic of Indonesia; and*
- *Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

*The impairment requirements of PSAK No. 71 are complex and require management judgments, estimates and assumptions, particularly in the following areas:*

- *Assessing whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and*
- *Incorporating forward-looking information into the measurement of ECLs.*

**Significant increase in credit risk**

*Under PSAK No. 71, when determining whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank will consider reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank's historical experience, credit assessment and forward-looking information.*

*Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument requires identifying the date of initial recognition of the instrument.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)**

(ii) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan internal proses manajemen risiko kredit Bank. Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan akan bervariasi berdasarkan portfolio dan termasuk batas tunggakan.

Sebagai batas tunggakan, sesuai dengan yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, Bank menentukan kenaikan risiko kredit secara signifikan terjadi pada saat aset telah berada pada posisi lebih dari 30 hari tunggakan.

**Input yang digunakan untuk pengukuran ECL**

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variabel berikut:

- Probability of Default (PD);
- Loss Given Default (LGD); and
- Exposure at Default (EAD).

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisa ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama ekonomi makro, sebagai contohnya: tingkat inflasi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga acuan dan tingkat pengangguran.

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu pada tingkat kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun non-performing loan yang telah dihapus-bukukan atau telah lunas dibayar/diselesaikan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 71, "Financial Instruments" (Continued)**

(ii) Impairment of financial assets (Continued)

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process. The criteria for determining whether credit risk has increased significantly will vary by portfolio and will include a backstop based on delinquency.

As a backstop, and as required by PSAK No. 71, the Bank will presumptively consider that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due.

**Input into measurement of ECLs**

The key inputs into the measurement of ECLs are the following variables:

- Profitability of default (PD);
- Loss given default (LGD); and
- Exposure as default (EAD).

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank will employ statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: CPI inflation, real Gross Domestic Products (GDP) growth, benchmark interest rates and unemployment rate.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account that has been written-off or fully repaid/settled.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)**

(ii) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi dan pembayaran. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangkan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

(iii) Akuntansi Lindung Nilai

Saat ini Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai, sehingga tidak ada dampak terhadap penerapan awal PSAK No. 71 yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

(iv) Pengungkapan

PSAK No. 71 mengharuskan pengungkapan baru yang lebih luas, terutama risiko kredit, kerugian kredit ekspektasian, dan pengungkapan akuntansi lindung nilai. Evaluasi Bank termasuk analisa data untuk mengidentifikasi data yang tidak dapat diidentifikasi dalam proses saat ini dan saat ini Bank sedang dalam tahap implementasi sistem dan perubahan pengendalian (*control*) yang diyakini diperlukan untuk mendapatkan data untuk pengungkapan.

(v) Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK No. 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- Bank akan memanfaatkan pembebasan untuk tidak menyajikan kembali informasi yang komparatif untuk periode sebelumnya sehubungan dengan perubahan klasifikasi dan pengukuran (termasuk penurunan nilai). Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dihasilkan dari penerapan PSAK No. 71 akan diakui pada rekening Kantor Pusat tanggal 1 Januari 2020.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 71, "Financial Instruments" (Continued)**

(ii) Impairment of financial assets (Continued)

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under the contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

(iii) Hedging accounting

Currently the Bank did not enter into transactions related to the hedging accounting, thus no impact on initial implementation of PSAK No. 71 related to hedging accounting.

(iv) Disclosures

PSAK No. 71 requires extensive new disclosures, in particular about credit risks, expected credit losses, and disclosure of hedge accounting. The Bank's assessment included an analysis to identify unidentified data in current processes and the Bank is currently implement the system and controls changes that believe will be necessary to capture the required data for disclosure.

(v) Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK No. 71 will generally be applied retrospectively, except as described below.

- The Bank will take advantage of the exemption which allows the Bank not to restate comparative information for prior periods with respect to the changes in classification and measurement (including impairment). Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the adoption of PSAK No.71 generally will be recognized on Head Office accounts at 1 January 2020.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

**PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)**

**(v) Transisi (Lanjutan)**

- Penilaian berikut harus dilakukan berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal:
  - Penentuan model bisnis dimana suatu aset keuangan dimiliki.
  - Penetapan dan pembatalan penetapan sebelumnya atas aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu yang diukur pada FVTPL.

Dampak yang mungkin timbul dari penerapan awal No. 71 pada 1 Januari 2020 ini akan mengurangi laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat dan modal dalam rasio KPMM masing-masing sekitar 0,24% dan 0,06%.

**PSAK No. 73 "Sewa"**

PSAK No. 73 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan dicatat pada laporan posisi keuangan untuk penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. Ada pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek dan sewa barang bernilai rendah. Standar akuntansi bagi yang memberi sewa tetap sama dengan standar saat ini (misalnya pihak pemberi sewa terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi).

PSAK No. 73 menggantikan standar akuntansi untuk sewa yang ada, termasuk PSAK No. 30 "Sewa", ISAK No. 8 "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa", ISAK No. 23 "Sewa Operasi - Insentif", dan ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".

**i. Sewa dimana Bank merupakan penyewa**

Bank telah melakukan penilaian awal atas dampak potensial terhadap laporan keuangannya, namun belum menyelesaikan penilaian terperinci. Dampak aktual penerapan PSAK No. 73 pada laporan keuangan pada periode penerapan awal akan tergantung pada kondisi ekonomi di masa depan, pengembangan portofolio sewa Bank, penilaian Bank apakah akan menggunakan pilihan untuk pembaruan sewa, dan sejauh mana Bank memilih untuk menggunakan cara praktis dan pengecualian pengakuan.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 71, "Financial Instruments" (Continued)**

**(v) Transition (Continued)**

- The following assessments have to be made on the basis of the facts and circumstances that exist at the date of initial application:
  - The determination of the business model within which a financial asset is held.
  - The designation and revocation of previous designations of certain financial assets and financial liabilities as measured at FVTPL.

Potential impact on the initial adoption of PSAK No. 71 on 1 January 2020 will decrease unremitted profit and capital in CAR approximately by 0.24% and 0.06%, respectively.

**PSAK No. 73 "Leases"**

PSAK No. 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognizes a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to the current standard (e.g. lessors continue to classify leases as finance or operating leases).

PSAK No. 73 replaces existing leases guidance, including PSAK No. 30 "Leases", ISAK No. 8 "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease", ISAK No. 23 "Operating Leases - Incentives", and ISAK No. 24 "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".

**i. Leases in which the Bank is a lessee**

The Bank has completed an initial assessment of the potential impact on its financial statements, but has not yet completed its detailed assessment. The actual impact of applying PSAK No. 73 on the financial statements in the period of initial application will depend on future economic conditions, the development of the Bank's lease portfolio, the Bank's assessment of whether it will exercise any lease renewal options and the extent to which the Bank chooses to use practical expedients and recognition exemptions.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**  
**PSAK No. 73 "Sewa" (Lanjutan)**

i. Sewa dimana Bank merupakan penyewa (Lanjutan)

Bank akan mengakui aset dan liabilitas baru untuk sewa operasi gedung kantor dan kantor cabang. Pengakuan beban yang terkait dengan sewa ini akan berubah karena PSAK No. 73 menggantikan biaya sewa operasi dengan basis garis lurus dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Sebelumnya, Bank mengakui beban sewa operasi berdasarkan garis lurus selama masa sewa, dan mengakui aset dan liabilitas hanya sejauh ketika terdapat perbedaan waktu antara pembayaran sewa aktual dan beban yang diakui.

Pada tanggal 1 Januari 2020, estimasi jumlah aset hak-guna sebesar Rp 54.970 dan tambahan liabilitas sewa sebesar Rp 54.038.

ii. Transisi

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 73, Bank telah memilih untuk menetapkan pengecualian dari ketentuan untuk menyajikan kembali informasi komparatif. Oleh karena itu, efek kumulatif dari penerapan PSAK No. 73 akan diakui sebagai penyesuaian ke saldo awal rekening Kantor Pusat pada tanggal 1 Januari 2020.

Bank telah memutuskan untuk menerapkan cara praktis dengan tetap mempertahankan cara lama (*grandfather*) untuk definisi sewa pada saat transisi. Hal ini berarti PSAK No. 73 akan diterapkan kepada semua kontrak yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2020 dan telah diidentifikasi sebagai sewa sesuai dengan PSAK No. 30 dan ISAK No. 23.

**DEUTSCHE BANK AG - INDONESIAN BRANCHES**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

**PSAK No. 73 "Leases" (Continued)**

i. Leases in which the Bank is a lessee (Continued)

*The Bank will recognize new assets and liabilities for its operating leases of office premises and branch. The nature of expenses related to these leases will change due to PSAK No. 73 replaces the straight-line operating lease expense with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.*

*Previously, the Bank recognised operating lease expense on a straight-line basis over the term of the lease, and recognised assets and liabilities only to the extent that there was a timing difference between actual lease payments and the expense recognised.*

*As of 1 January 2020, the estimated amount of right-of-use assets were Rp 54,970 and the additional lease liabilities amounted to Rp 54,038.*

ii. Transition

*In accordance with the transition provisions of PSAK No. 73, the Bank has elected to utilize the exemption from the requirement to restate the comparative information. Therefore, the cumulative effect of adopting PSAK No. 73 will be recognised as an adjustment to the opening balance of Head Office accounts as of 1 January 2020.*

*The Bank has decided to apply the practical expedient to grandfather the definition of a lease on transition. This means that it will apply PSAK No. 73 to all contracts entered into before 1 January 2020 and identified as leases in accordance with PSAK No. 30 and ISAK No. 23.*



## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### Laporan Auditor Independen

No.: 00155/2.1005/AU.1/07/0848-3/1/IV/2020

### Independent Auditors' Report

No.: 00155/2.1005/AU.1/07/0848-3/1/IV/2020

Manajemen  
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*The Management of  
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches:*

*We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### *Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### *Auditors' responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches as of 31 December 2019, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP 0848

9 April 2020

9 April 2020